

**PERAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR DAN KUALITAS IBADAH PESERTA DIDIK DI SD  
NEGERI 02 BOJONG BARAT KECAMATAN KOTABUMI  
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

**TESIS**

Diajukan Kepada  
Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh

**ZARNETTI  
NPM. 1786108053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
2019**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR DAN KUALITAS IBADAH PESERTA DIDIK DI SD  
NEGERI 02 BOJONG BARAT KECAMATAN KOTABUMI  
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Manajemen Pendidikan (M.Pd)

Oleh

**ZARNETTI  
NPM. 1786108053**

Pembimbing I : Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd  
Pembimbing II : Dr. Meriyati, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
2019**

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : DWI SUGIANIK  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1786108037  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul : **“URGENSI PENDIDIKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN HATI MODEL IBNU QAYYIM AL JAUZIYAH”** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Bandar Lampung, Januari 2019

Yang Menyatakan,

**DWI SUGIANIK**

NPM. 1786108037

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi karena minimnya orang yang peduli akan kesehatan hatinya dan lebih mengutamakan kesehatan jasmaninya saja. Kecenderungan manusia untuk selalu mengejar urusan dunia, membuat hatinya menjadi sakit. Oleh karenanya hati manusia yang berpenyakit tersebut harus segera untuk diobati. Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah adalah ulama yang ahli dalam banyak bidang misalnya tasawuf dan ia memiliki bahasan yang khusus tentang penyakit hati dan pengobatannya.

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang ditampilkan adalah bagaimana urgensi pendidikan Islam dan pendidikan hati model Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah?. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi urgensi pendidikan Islam dan pendidikan hati model Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah. Penelitian ini termasuk kedalam *library research* (penelitian kepustakaan) yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan. Adapun sifat dari penelitian ini termasuk “*Deskriptif Kualitatif*”. Metode pengumpul data yang dipakai adalah metode dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang berkaitan dengan data primer maupun sekunder.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari semua penyakit hati tersebut metode pendidikan hati yang ditawarkan oleh Ibnu Qayyim yang paling penting adalah dengan menjaga kekuatan mental dan menghindari hal-hal yang membuat penyakit hati lebih parah, dan cara yang dapat dilakukan adalah : Mentauhidkan Allah, Membaca al-Qur'an, Do'a, Muhasabah, menjauhkan diri dari maksiat, dan berdzikir serta beristighfar. Urgensinya pendidikan hati dalam pendidikan Islam tidak lain karena apabila hati nya tidak sehat dan berpenyakit maka tindakan yang akan dilakukan seseorang itu pasti akan buruk juga. Maka sangatlah penting untuk senantiasa memupuk keimanan dalam diri manusia agar mendapatkan kesahatan hati dan terhindar dari bujuk rayu dan bisikkan setan, sehingga hati hanya mengingat Allah Swt.

**Kata Kunci:** Urgensi Pendidikan Hati, Pendidikan Islam,  
Ibnu Qoyyim al-Jauziyah

## **PERSETUJUAN**

Judul Tesis : **PERAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
DAN KUALITAS IBADAH PESERTA DIDIK  
DI SD NEGERI 02 BOJONG BARAT  
KECAMATAN KOTABUMI KABUPATEN  
LAMPUNG UTARA.**

Nama Mahasiswa : ZARNETTI  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1786108053  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui untuk diujikan dalam Ujian tertutup pada Program Pascasarjana  
(PPs) UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Januari 2019

Menyetujui  
Koinisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd**

**Dr. A. Fauzan, M.Pd**  
NIP. 19720818 200604 1 006

Mengetahui,  
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**  
NIP. 19550710 198503 1 003

## **PENGESAHAN**

Tesis yang berjudul “ **PERAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DAN KUALITAS IBADAH PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 02 BOJONG BARAT KECAMATAN KOTABUMI KABUPATEN LAMPUNG UTARA**”, ditulis oleh : ZARNETTI, NPM : 1786108053 telah diujikan dalam Ujian Tertutup pada Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung.

## **TIM PENGUJI**

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA .....

Sekretaris : Dr. Fauzan, M.Pd .....

Penguji I : Dr. Zulhannan, MA .....

Penguji II : Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd .....

Tanggal Lulus Ujian Tertutup : 28 Januari 2019

## **PERSETUJUAN**

Judul Tesis : **URGENSI PENDIDIKAN ISLAM DAN  
PENDIDIKAN HATI MODEL IBNU QAYYIM  
AL JAUZIYAH.**

Nama Mahasiswa : DWI SUGIANIK  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1786108037  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui untuk diujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana  
(PPs) UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Februari 2019

Menyetujui  
Koinisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing I,

**Dr. Zulhanan, M.Ag**  
NIP. 19670924 199603 1 001

**Dr. A. Fauzan, M.Pd**  
NIP. 19720818 200604 1 006

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Achmad Asrori, MA**  
NIP. 19551012 198603 1 002

## **PENGESAHAN**

Tesis yang berjudul “ **PERAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DAN KUALITAS IBADAH PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 02 BOJONG BARAT KECAMATAN KOTABUMI KABUPATEN LAMPUNG UTARA**”, ditulis oleh : ZARNETTI, NPM : 1786108053 telah diujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung.

## **TIM PENGUJI**

Ketua	: Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA	.....
Sekretaris	: Dr. Fauzan, M.Pd	.....
Penguji I	: Dr. Zulhannan, M.Ag	.....
Penguji II	: Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd	.....

Direktur Program Pascasarjana (PPs)  
UIN Raden Intan Lampung

**Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag**  
NIP. 19601020 198803 1 005

Tanggal Lulus Ujian Terbuka : 7 Februari 2019



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Huruf Arab	Huruf Latin		Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak Dilambangkan		ط	t
ب	b		ظ	z
ت	t		ع	'
ث	s		غ	g
ج	j		ف	f
ح	h		ق	q
خ	kh		ك	k
د	d		ل	l
ذ	z		م	m
ر	r		ن	n
ز	z'		و	w
س	s		ه	h
ش	sy		ء	'
ص	s		ي	y
ض	d			

Madah

Madah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasi berupa huruf dan tanda yaitu :

Harkat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا - ا - ي	a
ي - ف	i
و - و	u

Pedoman transliterasi ini dimodifikasi dari : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, Pedoman Transliterasi Arab – Latin, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, Jakarta 2003.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar magister (S 2) di Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat dan pengikutnya, yang senantiasa menjadi Uswatun Hasanah bagi umat manusia.

Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan, kenyataan ini menyadarkan peneliti bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak tesis ini mungkin tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag. selaku Ketua Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA., selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung. Sekaligus Sebagai Pembimbing I yang telah memberikan saran untuk kesempurnaan tesis ini
3. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd. selaku sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung. Sekaligus Pembimbing II yang telah mengoreksi dan memberikan arahan tesis ini, sehingga saya mendapatkan banyak ilmu pengetahuan.
4. Bapak dan Ibu dosen Program Pascasarjana, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis serta staf dan karyawannya atas kesediaanya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.

5. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya tesis ini.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 Program Pascasarjana prodi PAI, semoga kita semua menjadi generasi yang dapat mengamalkan ilmunya dengan penuh pengabdian untuk masyarakat.

Semoga Allah SWT selalu memberikan taufik dan hidayah-Nya sebagai balasan bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.

Bandar Lampung,                      2018  
Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN LITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	2
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	2
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan dan Kontribusi Penelitian .....	9
F. Metode Penelitian .....	11
<b>BAB II      LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
<b>A. Urgensi Pendidikan Islam .....</b>	<b>15</b>
A.1 Pengertian Pendidikan Islam .....	15
A2. Tujuan Pendidikan Islam .....	22
A3. Sumber Pendidikan Islam .....	29
A4. Dasar Pendidikan Islam .....	38
A5. Kurikulum Pendidikan Islam .....	40
A6. Metode Pendidikan Islam .....	49
A7. Evaluasi Pendidikan Islam .....	59
<b>B. Perspektif Umum Penyakit Hati .....</b>	<b>71</b>
C1. Pengertian Hati .....	71
C2. Pengertian Penyakit Hati .....	72
C3. Macam-macam Penyakit Hati .....	76

<b>BAB III</b>	<b>BIOGRAFI IBNU QAYYIM AL-JAUZIYYAH .....</b>	<b>88</b>
	A. Riwayat Hidup .....	88
	B. Kondisi Sosial Masyarakat .....	90
	C. Para Guru dan Murid-muridnya .....	91
	D. Peta Pemikirannya .....	94
	E. Karya-karyanya .....	95
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>99</b>
	A. Analisis Pemikiran Ibnu Qayyim al-Jauziyyah tentang Penyakit Hati dan Metode Pengobatannya .....	99
	A.1 Penyakit Hati .....	99
	A.2 Penyebab Sakitnya hati .....	111
	A.3 Model Pendidikan Hati Ibnu Qayyim al-Jauziyyah .....	119
	B. Urgensinya Penyakit hati dalam Pendidikan Islam .....	126
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>131</b>
	A. Kesimpulan .....	131
	B. Rekomendasi .....	132

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka semua proses pendidikan harus berorientasi kepada tujuan pendidikan nasional dalam segala aspeknya. Pada proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, pelajaran agama Islam merupakan hal yang paling penting di dalam membina kepribadian anak didik agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas dan terampil sekaligus bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan demikian maka akan tercipta masyarakat adil dan makmur.

Pendidikan agama juga harus dilakukan secara sistematis dan pragmatis. Sistematis artinya telah tersusun secara rapi sehingga mudah untuk dipelajari oleh peserta didik, sedangkan pragmatis artinya pelajaran agama Islam itu diterapkan

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2011), h. 12.

untuk membimbing kerohanian peserta didik sehingga memiliki jiwa yang bertaqwa kepada Allah SWT, hal ini dapat dilihat dalam firman Allah yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

*Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam". (QS. Ali Imran : 102)<sup>2</sup>*

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa antara pendidikan nasional dan pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang sama yaitu pembentukan akhlaq peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dengan komitmen yang tinggi sehingga mampu meningkatkan kualitas intelektualnya.

Aspek pertama dari pendidikan agama Islam adalah yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian. Anak didik diberikan kesadaran kepada adanya Tuhan Yang Maha Esa lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan larangan Nya. Pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan terutama sekolah sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik, karena pendidikan agama Islam mempunyai dua aspek terpenting. Dalam hal ini anak didik dibimbing agar terbiasa berbuat yang baik, yang

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI., *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta : Yayasan Penerjamah Al Quran, 2015), h. 93.

sesuai dengan ajaran agama Islam. Aspek kedua dari pendidikan agama Islam adalah yang ditujukan kepada pikiran yaitu pengajaran agama Islam itu sendiri.<sup>3</sup>

Guru pendidikan agama Islam harus mampu menanam nilai-nilai agama kepada setiap siswa dengan berbagai cara. Akan tetapi tujuan itu tidak akan tercapai apabila tidak ada kerjasama dengan semua pihak terutama dengan kepala sekolah sebagai pimpinan disekolah. Sebab pendidikan agama Islam dapat terbina apabila adanya kesinambungan atau keterpaduan antara pembinaan orang tua didalam keluarga, masyarakat dan guru di sekolah. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam mutlak diperlukan di sekolah apalagi di sekolah umum. Oleh sebab itu guru yang mengajar pelajaran agama Islam sangat bertanggung jawab dalam pembinaan sikap mental dan kepribadian anak didiknya. Dari dimensi moral peserta didik ada yang mengatakan sebagai masa negatif, karena pada masa ini ditandai dengan sifat-sifat negatif pada anak tersebut, seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistik dan lain sebagainya.

Berfikir kritis tapi mudah tersinggung jika mendapat kritikan atau celaan. Ada juga yang mengatakan masa ini merupakan masa transisi antara dunia anak dan dunia dewasa yang bisa berbahaya baginya. Sebab ia mengalami hidup dalam khayalan dan kenyataan, dimana ditemui gejala jiwa dan fisik. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Siti Rokhmah selaku guru di SD Negeri 2 Bojong Barat sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta:Masagung, 2012), h. 129.



‘Menurut pengamatan saya, pola pikir anak-anak sudah dapat membedakan antara yang nyata dan yang abstrak meskipun masih terbatas, namun kondisi anak-anak masih labil, masih kecil dan mudah terpengaruh dengan pergaulan dan lingkungan. Selain itu juga masih ada siswa yang kurang sopan dalam bersikap dan berperilaku baik itu dengan teman maupun dengan guru. Karena ini siswa SD, maka inilah tanggung jawab kami’.<sup>4</sup>

Menurut Slameto belajar adalah "suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".<sup>5</sup> Dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah tentunya tidak terlepas dari adanya proses belajar mengajar, oleh karena itu proses belajar merupakan suatu hal yang sangat penting guna tercapainya tujuan pendidikan.

Prestasi belajar adalah “pencapaian tujuan pembelajaran, yang dihasilkan dari keadaan yang sangat kompleks”.<sup>6</sup> Pendapat lain menyatakan bahwa “Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh setiap individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai kecakapan”<sup>7</sup>

Tugas guru sebagai pengelola pendidikan dan pengajaran hendaklah dapat merangsang kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan perubahan situasi dan kondisi yang ada sebab dalam usaha peningkatan mutu pendidikan yang ditempuh

---

<sup>4</sup>Hario Mahmud, Guru SD Negeri 2 Bojong Barat ) *Interview, Tanggal 3 Oktober 2018*

<sup>5</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Bina Aksara, Cet. VI, 2012), h. 2.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h.34.

<sup>7</sup>Ali Imron, *Tesis Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Peran Guru dan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri Pringsewu*, (Bandar Lampung; IAIN Raden Intan, 2011), h.44

perlu sesuai dengan tuntutan yang ada sehingga prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik adalah suatu prestasi atau kemampuan yang diraih oleh peserta didik dan diperolehnya selama dia mengikuti proses belajar mengajar baik itu diraihnya melalui proses pembelajaran disekolah maupun atas hasil kerja keras belajar dia, yang dapat dibuktikan melalui prestasi-prestasi yang dapat diraihnya setelah melaksanakan kegiatan-kegiatan belajar.

Untuk memperoleh ukuran dan data tentang prestasi belajar, maka perlu di ketahui indikatornya. Menurut Uzer Usman dkk indikator yang dijadikan tolak ukur bahwa suatu kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil adalah :

- a) Daya serap terhadap bahan pelajaran yang di ajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu atau kelompok.
- b) Prilaku yang di gariskan dan tujuan pengajaran atau intruksional khusus (TIK) telah di capai peserta didik, baik individu maupun klasikal.

Pada proses pembelajaran akan selalu menghasilkan hasil intelektual dan prestasi belajar. Untuk itu perlu di ketahui sampai sejauhmana tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan itu keberhasilan proses belajar mengajar di bagi atas beberapa tingkatan atau taraf, tingkatan tersebut sebagai berikut :

- 1) Istimewa/maksimal: apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik.
- 2) Baik sekali/optimal: apabila sebagian besar 76% - 99% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik.
- 3) Baik/minimal: apabila bahan belajar yang diajarkan hanya 60% - 75% saja yang dikuasai oleh peserta didik.
- 4) Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh peserta didik.<sup>8</sup>

Prestasi dan hasil belajar peserta didik mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi 11 indikator sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran
2. Pengelolaan kelas
3. Keterampilan bertanya
4. Pelayanan individual
5. Sumber belajar dan alat bantu pembelajaran
6. Umpan balik dan evaluasi
7. Komunikasi dan interaksi
8. Keterlibatan peserta didik
9. Refleksi
10. Hasil karya peserta didik
11. Hasil belajar<sup>9</sup>

Untuk mewujudkan peningkatan kualitas intelektual dan ibadah, dalam proses belajar mengajar bukanlah hal yang mudah, sebab kepala sekolah sebagai pimpinan terkadang menghadapi berbagai masalah di antaranya, kurangnya kerjasama antara unsur-unsur yang ada pada sekolah yang bersangkutan dalam menyatukan visi dan misi guna pencapaian tujuan pendidikan.

---

<sup>8</sup> <http://one.indoskripsi.com/mode/2015>.

<sup>9</sup> Muhammad Fariska, *Kualitas Belajar mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), h. 62.

Salah satu indikator peningkatan kualitas pendidikan adalah pelaksanaan proses belajar mengajar yang berlangsung secara efektif. Oleh karena itu, kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dituntut untuk memahami karakteristik bawahannya, dan memahami fenomena yang terjadi di lingkungannya, sehingga mampu meningkatkan serangkaian hubungan kerja sebagai upaya pencapaian tujuan.

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, sangat diperlukan peran kepala sekolah baik sebagai administrator maupun sebagai supervisor pendidikan dalam mengkoordinir dan mengarahkan segala sumberdaya yang ada untuk secara bersama-sama mewujudkan cita-cita maupun tujuan pendidikan itu sendiri. Adapun peranan dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah yang dipimpinnya meliputi :

1. Kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*)
2. Kepala sekolah sebagai *inovator*
3. Kepala sekolah sebagai *manager*
4. Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*)
5. Kepala sekolah sebagai *administrator*
6. Kepala sekolah sebagai *supervisor*
7. Kepala sekolah sebagai *motivator*<sup>10</sup>

Sebagai seorang pendidik kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan prestasi. Betapa berat dan mulia peranan seorang kepala sekolah sebagai pendidik apabila dikaitkan dengan berbagai sumber diatas. Paling tidak empat macam nilai yang menjadi fokusnya, yaitu:

---

<sup>10</sup> M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, cet 7, ( Bandung :Rosdakarya 2015), h. 27

- a. Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.
- b. Moral, hal-hal yang berkaitan dengan baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
- c. Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriyah.
- d. Artistik hal-hal yang berkaitan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.<sup>11</sup>

Dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi peserta didik, kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menggerakkan guru agar disiplin dalam segala hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar karena guru merupakan ujung tombak untuk mewujudkan manusia yang berkualitas.

Guru akan bekerja secara maksimum apabila didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah yang baik. Para guru mempunyai cadangan energi potensial, bagaimana energi tersebut akan dilepaskan atau digunakan tergantung pada kekuatan dorongan motivasi kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah serta melihat situasi dan peluang yang ada. Kepala SD Negeri 2 Bojong Barat telah memberikan motivasi kepada dewan guru untuk membimbing dan mendidik peserta didik sehingga akan terlihat peserta didik yang disiplin dalam proses belajar mengajar mendapat nilai (prestasi) yang tinggi.

Untuk memperkuat data agar permasalahan dalam proposal tesis ini dapat diangkat peneliti mengadakan pra survey, dari hasil observasi yang penulis lakukan

---

<sup>11</sup> Wahyosumitjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, cet.3, (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), h.122

diketahui bahwa: kepala sekolah telah mengatur tentang tugas-tugas dan tanggung jawab yang harus diemban oleh setiap personil yang ada di sekolah.

Selanjutnya dalam melaksanakan perannya kepala SD Negeri 2 Bojong Barat melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana yang belum ada serta mengatur dan menjaga sarana prasarana yang sudah ada di sekolah.<sup>12</sup> Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ,Ibu Siti Rokhmah selaku waka kesiswaan SD Negeri 2 Bojong Barat sebagai berikut:

”Kepala sekolah selalu memberikan bimbingan dan motivasi terhadap dewan guru sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara baik. Terhadap peserta didik, kepala sekolah telah memberikan rangsangan dengan cara memberikan *prestise (reward)* kepada anak-anak yang berprestasi”.<sup>13</sup>

Diantara usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran para guru yaitu dengan memberikan ketegasan kepada seluruh dewan guru untuk senantiasa aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari pembuatan perangkat mengajar sampai pada praktek ketika di dalam kelas. Selain itu kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar. Berdasarkan hasil observasi diketahui masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai tidak tuntas.<sup>14</sup>

Sebagai seorang guru, pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar tidak hanya melalui pendekatan instruksional saja akan tetapi disertai dengan pendekatan pribadi. Melalui pendekatan pribadi ini diharapkan guru dapat

---

<sup>12</sup> *Observasi, SD Negeri 2 Bojong Barat, Tanggal 1 Oktober 2018*

<sup>13</sup> Siti Rokhmah, S. Pd., SD., Guru SD Negeri 2 Bojong Barat, *Interview, Tanggal 1 Oktober 2018*

<sup>14</sup> *Observasi, SD Negeri 2 Bojong Barat, Tanggal 1 Oktober 2018*

mengenal dan memahami peserta didik secara lebih mendalam sehingga dapat membantu peserta didik dalam keseluruhan proses belajarnya. Dengan pendekatan ini guru diharapkan mampu untuk :

1. Mengetahui dan memahami setiap peserta didik baik secara individu maupun kelompok.
2. Memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dan kualitas ibadah mereka.
3. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuannya.
4. Membantu setiap peserta didik mengatasi masalah prestasi yang hendak dicapainya.
5. Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan.<sup>15</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa peranan yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah :

1. Usahakan agar tujuan pelajaran menjadi jelas dan menarik.
2. Guru sendiri harus antusias mengenai pelajaran yang diberikannya.
3. Ciptakan suasana yang menyenangkan.
4. Usahakan agar anak-anak turut serta dalam pelajaran.
5. Hubungkan pelajaran dengan kebutuhan anak.
6. Memberikan pujian dan hadiah atas kemajuan anak.
7. Pekerjaan dan tugas harus sesuai dengan kematangan dan kesanggupan anak.
8. Menunjukkan hasil belajar kepada peserta didik.
9. Mengadakan pengayaan bagi yang belum tuntas belajarnya
10. Menghargai pekerjaan peserta didik<sup>16</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti mengadakan interview dengan Ibu Siti Rokhmah, beliau mengatakan dengan jelas bahwa memberikan pengajaran pada

---

<sup>15</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Bina Aksara, Cet. VI, 2012), h. 100.

<sup>16</sup>S. Nasution, *Didaktik Azas-azas Mengajar*, (Bandung : Jemmars, 2009), h. 85

materi sholat sunnah fardhu telah menggunakan media dan metode demonstrasi dengan harapan agar peserta didik lebih dapat menyerap materi yang disampaikan”.<sup>17</sup>

Dalam proses pembelajaran guru sudah menjalankan perannya, sebagaimana observasi yang peneliti lakukan bahwa “dalam proses pembelajaran agama Islam terutama dalam menyampaikan materi shalat guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan, kemudian guru memperlihatkan gambar-gambar orang sedang melakukan shalat serta media yang digunakan dalam shalat fardhu, dilanjutkan dengan dengan mengajarkan bacaan-bacaan dalam shalat dengan suara nyaring, lalu guru mempraktekan secara langsung berbagai bacaan, gerakan, dan posisi dalam shalat, serta peserta didik diperintahkan mengamatinya”.<sup>18</sup> Adapun hasil observasi terhadap anak didik di SD Negeri 2 Bojong Barat sebagai berikut:

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Tentang Praktek Sholat  
Siswa dan Siswi Di SD Negeri 2 Bojong Barat

No	Nilai	Kelas		Jumlah	Presentase
		V	VI		
1	A	6	8	14	56%
2	B	6	5	11	44%
Total		12	13	25	100%

*Dokumentasi Hasil prasurvey terhadap 37 peserta didik, Tanggal 3 Oktober 2018*

Selain itu, hasil interview dengan guru Agama Islam di SD Negeri 2 Bojong Barat diperoleh keterangan sebagai berikut :

---

<sup>17</sup> Ibu Nirwana, S. Pd., SD, Guru SD Negeri 2 Bojong Barat, *Interview, Tanggal 3 Oktober 2018*

<sup>18</sup> Observasi Penulis, Tanggal 3 Oktober 2018



"Selaku guru, saya telah berupaya semaksimal mungkin mengimplementasikan pengajaran kepada para peserta didik sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang ada, hal ini bertujuan agar hasil belajar peserta didik khususnya untuk mata pelajaran Agama Islam baik. Peranan yang saya lakukan adalah memberi motivasi agar aktif mengikuti pelajaran di kelas dan di rumah, menciptakan suasana belajar yang tenang dan kondusif, memberi tugas, membantu menyelesaikan masalah, memberi hadiah bagi yang berprestasi, memberikan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, melakukan pengayaan (remedial)".<sup>19</sup>

Apa yang disampaikan oleh guru Agama Islam tersebut di atas, diperkuat dengan pernyataan guru kelas lainnya yaitu sebagai berikut :

"Guru Agama Islam telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peranannya dalam meningkatkan prestasi belajar, saya sebagai Kepala Sekolah mendukung secara penuh dan selalui memotivasi para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam melalui forum musyawarah dan lainnya untuk senantiasa meningkatkan prestasi belajar peserta didik".<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil interview di atas, dapat diketahui bahwasannya kepala sekolah dan guru Agama Islam sudah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peranannya dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan khususnya prestasi belajar Agama Islam. Berdasarkan data dokumentasi diketahui prestasi belajar peserta didik mata pelajaran Agama Islam khususnya kelas V dan VI di SD Negeri 2 Bojong Barat sebagaimana tabel dibawah ini :

---

<sup>19</sup> Ibu Siti Rokhmah, Guru SD Negeri 2 Bojong Barat, *Interview, Tanggal 3 Oktober 2018*

<sup>20</sup> Bapak Nasrul, S. Pd., SD, Guru SD Negeri 2 Bojong Barat, *Interview, Tanggal 3 Oktober*

Tabel 2  
 Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam  
 Peserta Didik SD Negeri 2 Bojong Barat

No.	Kelas	Prestasi Belajar						Jumlah
		76-85	%	66-75	%	55-65	%	
1.	V	1	33.0	6	34.0	3	50.0	14
2.	VI	2	67.0	8	66.0	3	50.0	11
Jumlah		3		16		6		25

Dokumentasi : *Legger SD Negeri 2 Bojong Barat Tahun Pelajaran 2018*

Sedangkan, berdasarkan tabel hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diketahui bahwa masih ada peserta didik kelas V dan VI SD Negeri 2 Bojong Barat hasil belajar mata pelajaran Agama Islam yang memperoleh nilai dibawah 65, dimana nilai tersebut belum memenuhi kualifikasi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Berdasarkan data tersebut terdapat kesenjangan antara usaha guru pelajaran Agama Islam dengan hasil belajar peserta didik dalam upaya guru Agama Islam dan Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Hal ini tentu dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, kondisi inilah yang memotivasi penulis untuk mengungkap secara lebih jauh tentang peranan kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 2 Bojong Barat dan menuangkannya dalam bentuk penelitian ilmiah.

Selain itu, alasan peneliti melakukan penelitian terhadap peranan kepala sekolah dan guru adalah bahwa kepala sekolah dan guru merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar peserta didik. Dimana guru berperan meningkatkan prestasi belajar melalui proses pembelajaran di

kelas, dan kepala sekolah berperan dengan memberikan dan atau mencukupi fasilitas yang dibutuhkan guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Maka dalam penelitian ini penulis hanya mengarahkan kepada peranan kepala sekolah dan peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya mata pelajaran Agama Islam di SD Negeri 2 Bojong Barat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan peneliti pada latar belakang masalah yang mengkaji tentang peran kepala sekolah dan guru agama Islam dalam meningkatkan kualitas intelektual dan ketataan beribadah di SD Negeri 2 Bojong Barat, dari hasil observasi dan interview, dapat ditelusuri beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Kualitas intelektual dalam hal ini adalah Prestasi belajar Agama Islam yang diperoleh peserta didik kelas V dan VI SD Negeri 2 Bojong Barat masih rendah. Secara umum prestasinya belum menunjukkan adanya ketuntasan belajar karena masih ada peserta didik yang memperoleh hasil belajarnya dibawah kriteria ketuntasan minimal. Dalam rangka mencari solusi atas berbagai persoalan tersebut, kepala sekolah dan guru Agama Islam perlu melakukan berbagai peranan sehingga akan berimbas dalam rangka meningkatkan kualitas intelektual (prestasi) belajar Agama Islam dan prestasi peserta didik di sekolah.
- b. Kurangnya berbagai sarana pembelajaran yang dapat mendukung dan menunjang pembelajaran Agama Islam dalam membantu peran kepala

sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas intelektual (prestasi) belajar peserta didik dan kualitas beribadah siswa kelas V dan VI di SD Negeri 2 Bojong Barat.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah hanya pada peranan kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar dan kualitas ibadah serta tidak pada pelajaran lainnya, hal ini dikarenakan sesuai dengan spesifikasi keahlian yang peneliti miliki.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan beberapa masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimanakah Peran Kepala Sekolah Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Ibadah Peserta Didik Di SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara?”

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

##### **a. Tujuan Akademis**

Secara akademis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana peran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar dan kualitas ibadah peserta didik di SD

Negeri 2 Bojong Barat serta untuk mengetahui bagaimana peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan ibadah peserta didik di SD Negeri 2 Bojong Barat.

b. Tujuan Praktis

Secara praktis penelitian ini bertujuan untuk memberi masukan kepada kepala sekolah dan guru dalam menjalankan dan mengoptimalkan peranan yang dimilikinya khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar dan ibadah peserta didik di SD Negeri 2 Bojong Barat.

## **2. Kegunaan Penelitian**

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah cakrawala berfikir dan hasanah ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan prestasi belajar Agama Islam yaitu menambah referensi bacaan dan mengetahui bagaimana lembaga pendidikan sekolah dipengaruhi oleh peran kepala sekolah dan guru sehingga bermanfaat bagi praktisi pendidikan terutama kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah.

b. Manfaat Praktis

Memberikan solusi terhadap pelaksanaan pelajaran Agama Islam di SD Negeri 2 Bojong Barat supaya lebih maju dan yang penting tetap relevan dengan perkembangan zaman sehingga para outputnya (produk

dari Pelajaran Agama Islam) sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan guna memenuhi harapan masyarakat sekarang dan masa mendatang.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Secara khusus kajian pembahasan dalam penelitian ini merupakan pembahasan penelitian yang belum ditulis oleh penulis sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji suatu pembahasan yang berkenaan dengan Peran Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Kualitas Ibadah Peserta Didik Di SD Negeri 2 Bojong Barat.

Dalam pembahasan penelitian ini, penulis ingin mengkaji prestasi belajar yang dianalisis melalui peran guru SD yang diimplementasikan dalam bidang mata pelajaran agama Islam di SD Negeri 2 Bojong Barat Dalam proses kegiatan belajar mengajar, pembelajaran merupakan salah satu komponen perencanaan yang harus dilaksanakan oleh guru sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar di kelas.

Oleh karena itu, keberhasilan implementasi suatu pelaksanaan pembelajaran akan tergantung pada kesiapan guru dalam menggunakan metode, upaya dan perannya dalam pembelajaran, teknik, dan taktik pembelajaran. Setiap guru memiliki pengalaman, pengetahuan, kemampuan, gaya dan pandangan yang berbeda dalam mengajar. Masing-masing perbedaan tersebut dapat mempengaruhi baik dalam penyusunan strategi maupun implementasi pembelajaran.

Ada dua alasan dilakukannya penelitian tesis ini ini, yaitu: *pertama*, bahwa proses dan pelaksanaan pembelajaran secara terkonsep dan teratur dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua* pelaksanaan pembelajaran dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan ini, maka proses pembelajaran merupakan salah satu usaha untuk mengaktifkan konsep pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini banyak memiliki kelemahan.

Di SD Negeri 2 Bojong Barat sebelum mengajar para guru wajib membuat perencanaan pengajaran yang kemudian disertai dengan persetujuan dari para pengawas guru. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mampu memotivasi siswa untuk aktif dan siap menerima pelajaran sehingga mampu memahami pelajaran tersebut. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan kekuatan dan disiplin dari setiap guru.

Dalam Kurikulum di sekolah ini khususnya kurikulum mata pelajaran agama Islam merupakan salah satu bagian mata pelajaran yang diarahkan guna menyiapkan peserta didik untuk mengetahui permasalahan belajar dan pengaruh-pengaruhnya. Dengan landasan kurikulum yang ada di tersebut, maka penulis ingin mengkaji suatu penelitian berkenaan dengan peran guru SD dalam pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran agama islam sehingga pada akhirnya akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan

## **G. Kerangka Pikir**

Dalam organisasi sekolah yang merupakan unit terkecil dalam lembaga pendidikan sebagai pimpinan, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap kelancaran proses pendidikan yang di pimpinnya. Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan (jiwa pemimpin) dalam memimpin sekolah tersebut sehingga dapat menghasilkan produk yang berupa sumber daya manusia sehingga mampu bersaing dengan sekolah lain serta dapat menciptakan hasil yang mempunyai potensi yang tinggi.

Berdasarkan uraian pendahuluan di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah merupakan motor penggerak dalam melaksanakan peraturan-peraturan yang ada di sebuah sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai kekuatan yang sangat besar dalam mempengaruhi guru dan peserta didik untuk melakukan segala hal yang berkaitan dengan peraturan sekolah dalam hal ini adalah melaksanakan disiplin sekolah dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan aturan yang berlaku. Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin sangat menjadi acuan bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang ada pada sekolah tersebut. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana menjadi interaksi antara guru yang



memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>21</sup> Adapun peranan dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah yang dipimpinnya meliputi :

1. Kepala sekolah sebagai pendidik (*edukator*)
2. Kepala sekolah sebagai *inovator*
3. Kepala sekolah sebagai *manager*
4. Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*)
5. Kepala sekolah sebagai *administrator*
6. Kepala sekolah sebagai *supervisor*
7. Kepala sekolah sebagai *motivator*.<sup>22</sup>

Sebagai seorang pendidik dia harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak tiga macam nilai, yaitu:

- a. Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.
- b. Moral, hal-hal yang berkaitan dengan baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
- c. Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriyah.<sup>23</sup>

Guru dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 diartikan sebagai “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.<sup>24</sup>

Secara konseptual pembinaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum. Maka kurikulum yang baik harus di terapkan dengan benar. Atas dasar itu

---

<sup>21</sup>Wahjosumidjo, *Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 81.

<sup>22</sup> Wahjosumidjo, *Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*

<sup>23</sup> Wahjosumidjo, *Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*

<sup>24</sup>Diknas, *Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2006), h. 2.

proses pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan kegiatan pembelajaran Agama Islam mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan metode bimbingan yang dilaksanakan guru SD dalam membina peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak dan berprestasi. Secara lebih luas proses pembinaan di tentukan oleh variabel yang berhubungan dengan kebijakan pemerintah dalam pengelolaan sekolah, yakni peran guru, kurikulum, sistem, struktur, dan norma yang berlaku di sekolah. Hal tersebut meliputi :

- 1) Menguasai pelajaran
- 2) Mengelola program belajar mengajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media
- 5) Mengelola interaksi belajar
- 6) Mengevaluasi hasil belajar
- 7) Melakukan tindak lanjut pembelajaran.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual. Selain itu guru yang menjalankan perannya dengan baik maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar dari peserta didik, S. Nasution dalam Sunarto mengatakan bahwa :

Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang di capai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna jika memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebaliknya di katakan prestasi belajar kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Sunarto, *Prestasi Belajar*, (Jakarta:CV.Rajawali, 2015), h.5

<sup>26</sup> Sunarto, *Prestasi Belajar*

Prestasi belajar adalah pencapaian tujuan pembelajaran, yang dihasilkan dari keadaan yang sangat kompleks”.<sup>27</sup> Sedangkan secara akademis prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil belajar di suatu sekolah yang bersifat kognitif dan ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.<sup>28</sup> Prestasi belajar memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik tersebut. Sehubungan dengan itu keberhasilan proses belajar mengajar di bagi atas beberapa tingkatan atau taraf, tingkatan tersebut sebagai berikut :

- 1) Istimewa/maksimal: apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik.
- 2) Baik sekali/optimal: apabila sebagian besar 76% - 99% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik.
- 3) Baik/minimal: apabila bahan belajar yang diajarkan hanya 60% - 75% saja yang dikuasai oleh peserta didik.
- 4) Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh peserta didik.<sup>29</sup>

Peran guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak dan berprestasi melalui proses pembelajaran. Ada empat peranan yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar, yaitu :

- a. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.
- b. Menjelaskan secara konkret kepada peserta didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- c. Memberikan penghargaan terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik

---

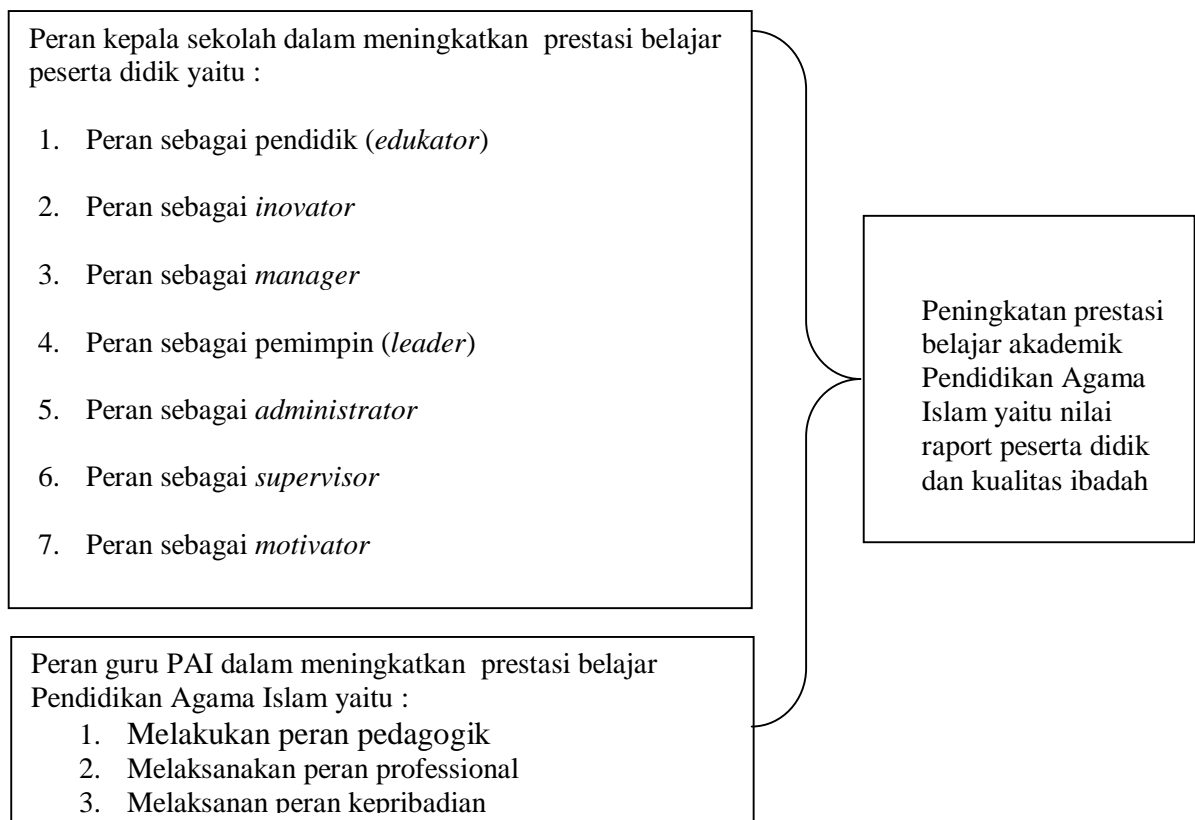
<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.4 .

<sup>28</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), h.787.

<sup>29</sup> Noehi Nasution, & Adi Surya, *Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta: Depag RI, 2016), h. 23

Di bawah ini digambarkan diagram peranan kepala sekolah dan guru SD dalam meningkatkan prestasi pembelajaran pelajaran Agama Islam dan ketaatan beribadah yaitu :

Gambar 1  
Kerangka Pikir Penelitian



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kepala Sekolah

##### 1. Pengertian Kepala Sekolah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah.<sup>1</sup> Karena itu merupakan pemimpin dilembaganya, maka ia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada anak didiknya.

Penelaah peran kepala sekolah, diawali dengan perumusan istilah peran yang ditinjau dari arti harfiah dan konseptual. Didalam kamus bahasa indonesia, peran diartikan perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan.<sup>2</sup> Sedangkan pengertian peranan menurut S. Nasution, adalah serangkaian hak dan kewajiban yakni bersifat timbal balik dalam hubungan antar individu. Yang dimaksud peranan dalam tesis ini adalah peranan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Al Husna Kemiling Kota Bandar Lampung.

---

<sup>1</sup> Maino dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan kependidikan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 83

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), h. 84

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana menjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran”.<sup>3</sup> Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah adalah seseorang yang harus mampu menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang di dalam organisasi/lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Dengan demikian jelas bahwa setiap usaha untuk mempengaruhi kearah yang positif orang-orang yang ada hubungannya dengan pendidikan dan pengajaran dapat dicapai dengan baik, maka dapat dikatakan usaha itu memerlukan peranan penting dari kepala sekolah. Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan kepala sekolah adalah seorang yang diberi amanat untuk memimpin suatu sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai yang ditetapkan.

## **2. Peranan Kepala Sekolah di Lembaga pendidikan**

### ***a. Kepala Sekolah Sebagai Inovator***

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia pangkat dan

---

<sup>3</sup>Wahjosumidjo, *Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h. 69.

integritas. Oleh karena itu kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Secara sistem jabatan kepala sekolah sebagai pejabat formal menurut teori Harry Mictzberg melalui berbagai pendekatan-pendekatan yaitu: pengangkatan pembinaan, tugas dan tanggung jawab.<sup>4</sup>

### **b. Kepala Sekolah Sebagai *Manajer***

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota serta pendayagunaan seluruh sumberdaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut:

- 1) Proses adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu
- 2) Sumberdaya suatu sekolah
- 3) Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Stones ada delapan macam fungsi seorang *manajer* yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi yaitu bahwa para manajer:

- 1) Belajar dengan dan melalui orang lain.
- 2) Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan.
- 3) Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan.
- 4) Berfikir secara realistis dan konseptual

---

<sup>4</sup>Marno & Triyo Supriyatno, *Op Cit*, h. 39

- 5) Adalah juru penengah
- 6) Adalah seorang politisi
- 7) Adalah seorang diplomat
- 8) Pengambilan keputusan yang sulit.

Peranan kepala sekolah sebagai *manajer* sangat memerlukan ketiga macam keterampilan

- a) *Technical Skills*. Menguasai pengetahuan tentang metode proses prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus. Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut.
- b) *Human Skills*. Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerjasama. Kemampuan untuk memahami isi hati sikap dan motif orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku. Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif. Kemampuan untuk menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis.
- c) *Conceptual Skills*<sup>5</sup>. Kemampuan analisis. Kemampuan berpikir rasional. Ahli dan cakap dalam berbagai macam konsepsi.

### **c. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin (*Leader*)**

Menurut Fread E. Fidler, Pemimpin adalah individu didalam kelompok yang memberikan tugas-tugas, pengarahan dan pengorganisasian yang relevan dengan

---

<sup>5</sup>Wahjosumidjo, *Op.Cit*, h. 84-101



kegiatan-kegiatan kelompok.<sup>6</sup> Jika dikaitkan dengan pendidikan orang yang ditunjuk menjadi pimpinan sebuah lembaga pendidikan yang memberikan tugas-tugas, mengkoordinasi dan pengawasan sesuai dengan kegiatan-kegiatan kependidikan.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan sehubungan dengan manajemen berbasis sekolah, kepala sekolah dalam kaitannya dengan manajemen adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan MBS disekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan disekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan itu, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam MBS dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik lancar dan produktif.
- 2) Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 3) Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.
- 4) Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain disekolah.
- 5) Bekerja dengan tim manajemen.
- 6) Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, cet 7, (Bandung , Rosdakarya 2014), h. 32.

<sup>7</sup>E. Mulyasa , *Menejemen Berbasis Sekolah*, cet 7, (Bandung, Rosdakarya, 2013), h. 76

#### **d. Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*.**

Kepala sekolah sebagai *administrator* pendidikan penanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan pengajaran disekolahnya oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan fungsi sebagai *administrator* pendidikan. Kepala sekolah sebagai *administrator* hendaknya mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrasi pendidikan dengan masyarakat.<sup>8</sup>

Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi. Tugas ini berhubungan dengan kegiatan-kegiatan menyediakan, mengatur, memelihara dan melengkapi fasilitas material dan tenaga-tenaga personil sekolah. Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi antara lain: pengolahan pengajaran, pengolahan kepegawaian, pengolahan gedung dan halaman, pengolahan keuangan, pengolahan hubungan sekolah dan masyarakat, dan pengolahan kesiswaan.

Selanjutnya untuk memperlancar kerja dan membina tanggung jawab bersama dikalangan staf sekolah, maka tugas-tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi sebagian dipancarkan dan delegasikan penyelenggaraan dan penanggung jawab peraturannya kepada guru-guru, staf tata usaha sekolah dan petugas-petugas sekolah lainnya, sebagian lagi diselenggarakan dengan mengikutsertakan wakil-wakil peserta didik, wakil-wakil orang tua atau masyarakat dan pejabat setempat dan wakil kepala

---

<sup>8</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2011), h. 92.

sekolah sendiri. Jadi partisipasi pengikut sertakan administrasi sekolah dalam arti luas secara keseluruhan.

Dengan singkat dapat dirumuskan kepala sekolah harus berusaha agar semua potensi yang ada disekolahnya baik potensi yang ada pada unsur manusia maupun yang ada pada alat, perlengkapan keuangan dan sebagainya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

#### **e. Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor***

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Melihat definisi tersebut kepala sekolah sebagai *supervisor* berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari, menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolah sehingga tujuan pendidikan disekolah dapat tercapai.

Sedangkan menurut Jhon Minor Gwyn yang dikutip oleh Piet A Sahartian, ada tiga tanggung jawab utama yang harus dilaksanakan oleh seorang kepala sekolah sebagai *supervisor* yaitu:

- 1) Bertanggung jawab untuk menolong guru-guru secara individual
- 2) Bertanggung jawab dalam mengkoordinir dan lebih memperbaiki seluruh staf sekolah dalam melakukan tugas pelayanan pendidikan dan pengajaran di sekolah.
- 3) Bertanggung jawab dalam mendayagunakan berbagai sumber daya manusia sebagaimana sumber yang membantu pertumbuhan guru dan sekaligus sebagai penterjemahan, baik program-program sekolah kepada sekolah-sekolah lain maupun kepada masyarakat.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa fungsi dan atau tugas supervisi ialah sebagai berikut :

- a. Menjalankan aktivitas untuk mengetahui situasi administrasi pendidikan, sebagai kegiatan pendidikan disekolah dalam segala bidang.
- b. Menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan disekolah.
- c. Menjalankan aktivitas untuk mempertinggi hasil dan untuk menghilangkan hambatan-hambatan.

Atau dengan singkat bahwa fungsi utama dari supervisi adalah ditujukan kepada perbaikan pengajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, maka sering memberikan delapan fungsi Supervisi sebagai berikut.

- 1) Mengkoordinir semua usaha sekolah
- 2) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah
- 3) Memperluas pengalaman guru-guru
- 4) Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
- 5) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- 6) Menganalisi situasi belajar mengajar
- 7) Memberikan pengetahuan skill kepada setiap anggota staf.
- 8) Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Daryanto, *Belajar Dan Mengajar*, (Bandung, Yama Widya, 2010), h. 180

#### **f. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (*Educator*)**

Pendidik adalah orang yang mendidik, sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Betapa berat dan mulia peranan seorang kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) apabila dikaitkan dengan berbagai sumber diatas. Sebagai seorang pendidik (*educator*) dia harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu:

- 1) Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.
- 2) Moral, hal-hal yang berkaitan dengan baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
- 3) Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriyah.
- 4) Artistik hal-hal yang berkaitan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Ada tiga kelompok sasaran utama, yaitu para guru atau tenaga fungsional yang lain, tenaga administratif (staf) dan kelompok peserta didik. Kepala sekolah sangat berperan dan menjadi sumber motivasi yang kuat terhadap keberhasilan ketiga organisasi tersebut. Secara singkat keberadaan ketiga organisasi tersebut dirasa

penting dan diperlukan dalam rangka pembinaan sekolah yaitu: organisasi orang tua peserta didik, organisasi peserta didik dan organisasi Guru.<sup>10</sup>

#### **g. Kepala Sekolah Sebagai *Motivator***

Peranan kepala sekolah sebagai *motivator*, menurut E. Mulyasa bahwa “sebagai *motivator* kepala sekolah dituntut agar mampu memberikan motivasi yang tepat kepada warga/elemen sekolah dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB)”.<sup>11</sup> Menurut Sumadi Suryabrata, “Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan”.<sup>12</sup>

Ada dua hal yang sangat perlu diperhatikan dalam rumusan peranan kepala sekolah, yaitu: 1) Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah, 2) Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka dalam keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan peserta didik.<sup>13</sup>

Kepala sekolah merupakan sumber kekuatan dalam menggerakkan kehidupan sekolah, dimana kepala sekolah harus mampu menggerakkan bawahannya (dewan

---

<sup>10</sup> Wahjosumidjo, *Op. cit.*, h. 22-32

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 70.

<sup>12</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 73

<sup>13</sup> Wahjosumidjo, *Op. Cit.*, h. 87

guru, staf dan peserta didik) untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya sehingga apa yang menjadi tujuan dari organisasi sekolah yang telah ditentukan dapat dicapai. Disamping itu seorang kepala sekolah harus memiliki kepedulian terhadap bawahan, dalam hal ini hak dan kewajiban bawahan harus diperhatikan jangan sampai ada ketimpangan dalam penuntutan hak dan pemenuhan kewajiban. Kepala sekolah harus memahami bagaimana strategi yang harus dilakukan dalam rangka memajukan sekolah.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Kepala Sekolah**

Sebagai seorang kepala sekolah yang harus melaksanakan tugasnya, maka ia harus bekerja sesuai dengan fungsinya, karena lancar atau tidaknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya mutu sekolah tidak hanya ditentukan jumlah guru dan kecakapannya, tetapi termasuk juga cara kepengawasan kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya. Begitu juga dalam memotivasi guru untuk meningkatkan prestasi atau mutu pendidikan bukan hanya meningkatkan faktor gurunya saja. Tetapi bagaimana cara memanfaatkan kesempatan guru-guru dan peserta didik itu dan bagaimana seorang kepala sekolah dapat bekerja sama dengan guru dan dapat mengikutsertakan potensi yang ada dalam kelompok semaksimal mungkin.

Untuk mengikutsertakan dan memanfaatkan anggota kelompok tidak dapat dengan cara dominasi yang otoriter, sebab dengan cara otoriter ia akan mempunyai sikap lebih, tidak mempunyai sikap rasa tanggung jawab bersama atau tanggung rasa

bersama. Karena dari rasa tanggung jawab bersama inilah yang diperlukan sebagai penggerak dan penghasil potensi yang maksimal, untuk itu supaya berhasil maka antar kelompok harus saling menghargai dan saling mengakui kesanggupan masing-masing. Kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai bagian dari kompetensi yang dimiliki selalu berhadapan dengan berbagai macam faktor yang mempengaruhinya seperti :

a. Tingkat pendidikan guru

Sesuai dengan kebijakan pemerintah, bahwa dalam rangka menunjang keberhasilan dalam belajar mengajar peserta didik, maka guru diharapkan memiliki kualifikasi pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu bahwa untuk guru Sekolah Dasar atau yang sederajat seorang guru minimal harus berpendidikan Strata Satu (S1).<sup>14</sup>

b. Administrasi sekolah

Administrasi sekolah yang rapi dan teratur tentu sangat mempengaruhi kompetensi seorang kepala sekolah. Karena keberhasilan kepala sekolah bukan hanya diukur dari keberhasilannya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan memperbanyak sarana dan prasarana belajar, namun faktor penting yang juga berpengaruh dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah adalah manajemen sekolah yang bersih, rapi, teratur dan transparan<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Wahjosumidjo, *Op. Cit.*, h. 79

<sup>15</sup>*Ibid.*, h. 81.



c. Sarana dan prasarana belajar

Sarana dan prasarana sekolah juga dapat mempengaruhi kompetensi Kepala Sekolah dalam menjalankan peranan dan fungsinya baik sebagai seorang pemimpin, seorang manajer, seorang pendidik maupun seorang staf. Apabila sarana dan prasarana sekolah dapat tercukupi dengan baik, tentu akan sangat membantu tugas-tugas sebagai Kepala Sekolah juga dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam menunjang proses belajar mengajar.

Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kompetensi kepala sekolah seperti "kondisi fisik gedung sekolah, kondisi ruangan belajar seperti meja, kursi, almari dan keperluan lain, juga sarana lain yang berkenaan dengan keperluan administrasi sekolah seperti komputer, mesin tik, mesin sprinter, mesin faksimile, pesawat telepon dan lain-lain serta berbagai sarana dalam kegiatan belajar mengajar".<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016), h.239.

## **B. Guru**

### **1. Pengertian Guru**

Yang dimaksud guru dalam tesis ini adalah guru sebagai pendidik formal. Secara umum definisi pengertian guru agama menurut para ahli adalah sebagai berikut :

- a. Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan : Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>1</sup>
- b. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dinyatakan :

Guru adalah seorang yang profesinya atau pekerjaannya mengajar, jadi kalau guru pendidikan agama adalah yang profesinya mengajar pendidikan agama islam.<sup>2</sup>

- c. H.M. Arifin

Guru agama adalah hamba Allah yang mempunyai cita-cita islami, yang telah matang rohaniah dan jasmaniah serta memahami kebutuhan perkembangan siswa bagi kehidupan masa depannya, ia tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang diperlukan oleh siswa akan tetapi juga memberikan nilai dan tata aturan yang bersifat islami kedalam pribadi

---

<sup>1</sup> Undang-undang No 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Surabaya: Pustaka Eureka, 2013), h. 7.

<sup>2</sup> W.J.S Purwa Darmito, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), h. 335.

siswa sehingga menyatu serta mewarnai perilaku mereka yang bernafaskan islam.<sup>3</sup>

d. Athiyah Al Abrosy

Guru dalam hal ini adalah guru agama yang merupakan guru spiritual bagi seorang murid atau seorang bapak spriritual kepada anaknya dengan maksud memberikan santapan rohani berupa pelajaran akhlak dan budi pekerti yang luhur.<sup>4</sup>

a. Zuhairini dkk

Guru agama adalah orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran agama islam, ia juga bertanggung jawab kepada Allah SWT.<sup>5</sup>

Oleh karena itu untuk menjadi guru agama yang baik, maka seseorang harus memiliki syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan, sebab seorang guru secara langsung dan tegas ia menerima kepercayaan dari masyarakat untuk memangku jabatan sebagai guru dalam lembaga pendidikan formal yaitu:

- a. Mempunyai ijazah formal
- b. Sehat jasmani dan rohani
- c. Berakhlaq yang baik.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 193.

<sup>4</sup> Athiyah Al Abrosy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Bandung: Bulan Bintang, 2012), h. 136.

<sup>5</sup> Zuhairini Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Usaha Nasional, 2014), h. 54.

Sedangkan menurut Athiyah Al Abrasyi sebagaimana dikemukakan oleh zuhairini abdul ghofur menyatakan bahwa syarat-syarat bagi guru agama adalah :

- a. Guru agama harus zuhud, ikhlas dan bukan semata-mata bersifat materialistis.
- b. Bersih jasmani dan rohani, yakni dalam berpakaian harus rapih dan bersih, begitu juga kepribadiannya harus berakhlaq baik.
- c. Bersifat pemaaf, sabar dan pandai menahan hawa nafsu.
- d. Harus terlebih dahulu menjadi seorang bapak sebelum menjadi seorang guru.
- e. Mengetahui akibat dan tingkat berfikir anak

Mengawasi bahan ajar yang diberikan.

## **2. Esensi Kompetensi Peran guru**

Kompetensi secara etimologi berarti "kecakapan atau kemampuan".<sup>7</sup>

Sedangkan secara terminologi berarti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi

---

<sup>55</sup>Zuhairi, Abdul Ghofir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Usaha Nasional, 1981), h. 35.

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 37.

<sup>7</sup>Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gita Media Press, 2015), hlm. 256.

kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu".<sup>8</sup>

Definisi lain menyatakan bahwa kompetensi adalah "pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya".<sup>9</sup> Sedangkan guru dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 diartikan sebagai "pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".<sup>10</sup> Pendapat lain menyatakan bahwa guru adalah "salah satu komponen manusiawi yang dalam proses belajar mengajar ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang potensial di dalam pembangunan".<sup>11</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah adanya kecakapan, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pendidik, pengajar, pembimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku

---

<sup>8</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 9.

<sup>9</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), h. 38.

<sup>10</sup>Tim Penyusun kamus indonesia, *Op. Cit.*, h. 2

<sup>11</sup>Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, cet ke V, 2012), h. 41.

yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Ada empat macam kompetensi guru sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Adapun uraian dari masing-masing kompetensi tersebut adalah sebagai berikut :<sup>12</sup>

- a. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya,<sup>13</sup> dengan indikasi :

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki berperan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

---

<sup>12</sup>Tim Penyusun, *Op. Cit.*, h. 7.

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 2

## 2) Pemahaman terhadap peserta didik

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal peserta didiknya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, selain itu guru dapat menentukan dengan seksama bahan-bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, membantu peserta didik mengatasi masalah-masalah pribadi, mengatur disiplin kelas dengan baik, melayani perbedaan-perbedaan individual peserta didik, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang bertalian dengan individu peserta didik.

## 3) Pengembangan kurikulum/ silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral agama serta optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis, dan kooperatif. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

#### 4) Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup dua kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan dan identifikasi kompetensi.

Adapun Kompetensi profesional adalah kecakapan, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pendidik, pengajar, pembimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar,<sup>14</sup> dengan indikasi :

##### 1) Kemampuan penguasaan materi

Penguasaan materi adalah mengerti dan memahami secara meluas dan mendalam bahan belajar yang akan dibahas. Bahan belajar merupakan rangsangan yang dirancang oleh guru agar direspon oleh peserta didik. Bahan belajar yang dirancang oleh guru berupa stimulus pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tidak atau sedikit dimiliki oleh peserta didik. Bahan belajar yang dikuasai guru bukan terbatas pada bahan belajar yang akan disajikan kepada peserta didik saja, melainkan juga bahan ajar lain yang relevan.

---

<sup>14</sup>Hujair Sanaky, *Kompetensi dan Sertifikasi Guru : Sebuah Pemikiran*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 2014), h. 75.



2) Kemampuan membuka pelajaran

Membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajarinya.

3) Kemampuan bertanya

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan yang penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap peserta didik.

4) Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran

Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam situasi belajar mengajar peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

5) Kemampuan menjelaskan materi

Menjelaskan materi ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyampaian informasi yang terencana dengan

baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan peserta didik di dalam kelas. Dan biasanya guru cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung.

6) Kemampuan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

7) Kemampuan menutup pelajaran

Menutup pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran ini dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

8) Kemampuan ketepatan waktu dan materi

Kemampuan ketepatan waktu dan materi adalah kemampuan untuk mengatur, membagi, dan mengalokasikan waktu secara proporsional dan

optimal dengan mempertimbangkan kesesuaian materi yang diberikan. Jadi kegiatan belajar mengajar akan sesuai dengan rencana pengajaran yang telah disusun guru sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Selain itu ada Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan guru yang memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara berkelanjutan,<sup>15</sup> dengan indikator :

9) Kepribadian yang mantap, stabil

Dalam hal ini untuk menjadi seseorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil. Ini penting karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantap dan kurang stabil. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya).

10) Kepribadian yang dewasa

Sebagai seorang guru, kita harus memiliki kepribadian yang dewasa karena terkadang banyak masalah pendidikan yang muncul yang

---

<sup>15</sup>Tim Penyusun, *Op. Cit.*, h. 7

disebabkan oleh kurang dewasanya seorang guru. Kondisi kepribadian yang demikian sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tindakan-tindakan tidak senonoh yang merusak citra dan martabat guru.

Ujian berat bagi setiap guru dalam hal kepribadian ini adalah rangsangan yang sering memancing emosinya. Kestabilan emosi sangat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan.

#### 11) Kepribadian yang arif

Sebagai seorang guru kita harus memiliki pribadi yang disiplin dan arif. Hal ini penting, karena masih sering kita melihat dan mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Oleh karena itu peserta didik harus belajar disiplin, dan gurulah yang harus memulainya. Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, berbuat baik, menjadi contoh sabar dan penuh pengertian. Mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan rasa kasih sayang dan tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi, tetapi guru harus dapat membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik.

#### 12) Kepribadian yang berwibawa

Berwibawa mengandung makna bahwa seorang guru harus memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik

Artinya, guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan peserta didiknya. Disamping itu guru juga harus mengimplementasikan nilai-nilai tinggi terutama yang diambilkan dari ajaran agama, misalnya jujur dalam perbuatan dan perkataan, tidak munafik. Sekali saja guru didapati berbohong, apalagi langsung kepada muridnya, niscaya hal tersebut akan menghancurkan nama baik dan kewibawaan sang guru, yang pada gilirannya akan berakibat fatal dalam melanjutkan tugas proses belajar mengajar.

### 13) Menjadi berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik

Guru harus berakhlakul karimah, karena guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi para orang tua. Dengan berakhlak mulia, dalam keadaan bagaimanapun guru harus memiliki rasa percaya diri, istiqomah dan tidak tergoyahkan.

Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi dengan akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi memerlukan ijtihad, yakni usaha sungguh–sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah dan dengan niat ibadah tentunya. Dalam hal ini, guru harus merapatkan kembali barisannya, meluruskan niatnya, bahkan menjadi guru bukan semata–mata untuk kepentingan duniawi. Memperbaiki ikhtiar terutama berkaitan dengan kompetensi pribadinya, dengan tetap bertawakkal kepada Allah.

Melalui guru yang demikianlah, kita berharap pendidikan menjadi ajang pembentukan karakter bangsa.

Selain itu, ada juga Kompetensi sosial yaitu kemampuan sosial guru yang mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru dan kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat,<sup>16</sup> dengan indikasi :

- 1) Hubungan guru dengan peserta didik
- 2) Hubungan guru dengan sesama guru
- 3) Hubungan guru dengan orang tua/wali peserta didik
- 4) Hubungan guru dengan masyarakat

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang kesemuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa:

“Seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta di dalam

---

<sup>16</sup>E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, *Op. Cit.*, h. 173

mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”.<sup>17</sup>

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian di bawah ini :

- a. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.<sup>18</sup>
- b. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidik dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sabar, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka, adil dan kasih sayang.<sup>19</sup>
- c. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual.

---

<sup>17</sup>Roestiyah NK., *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta : Bina Aksara, Cet. IV, 2011), h. 175

<sup>18</sup>Mohammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h.21

<sup>19</sup>A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Balai Aksara, Jakarta, Edisi III, 2014), h. 54

<sup>20</sup>Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta : Rajawali, Cetakan V, 2015), h. 125

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru/pengajar adalah mengelola pengajaran serta lebih efektif, dinamis, efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subyek pengajaran; guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami d'm terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah betapa pentingnya peranan guru dan beratnya tugas serta tanggung jawabnya terutama dalam pengembangan potensi manusia (anak didik). Pekerjaan guru adalah suatu jenis pekerjaan yang tidak bisa dilihat hasilnya, seorang guru akan merasa bangga, puas dan merasa berhasil dalam tugasnya mendidik dan mengajar apabila ada di antara peserta didiknya dapat menjadi seorang pelopor atau berguna bagi bangsanya. Di samping itu guru sebagai pendidik dalam menentukan strategi belajar mengajarnya sangat memerlukan pengetahuan dan kecakapan khusus dalam bidang metodologi pengajaran. Karena gurulah yang akan membantu peserta didik untuk mencapai hasil yang baik.

Metode mengajar merupakan suatu cara yang dilakukan atau diterapkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran terhadap peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pengertian metode dalam pendidikan adalah:

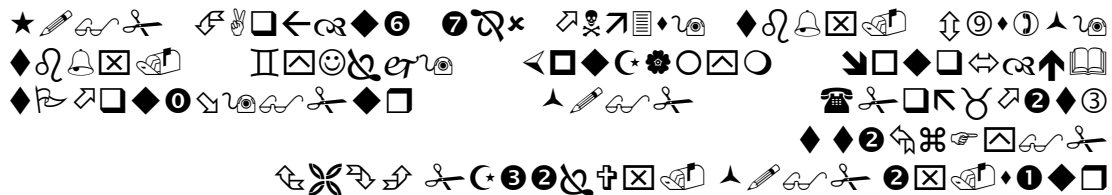
---

<sup>21</sup>Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Renika Cipta, 2011), h. 1



Pengertian metode seperti yang dimaksud antara lain adalah suatu cara di dalam melakukan pendidikan, suatu bentuk langkah-langkah yang ditempuh untuk menyajikan suatu pengajaran kepada peserta didik, yang cara (langkah-langkah) itu sengaja dipilih yang serasi dengan mata pelajaran atau bahan/materi yang disajikan berdasarkan prinsip-prinsip ilmu pendidikan.<sup>22</sup>

Untuk menjadikan anak didik muslim sejati, muslim yang takwa, beriman teguh suka beramal dan berbudi luhur seharusnya para guru mengarahkan anak didiknya untuk meneladani Rasulullah SAW, karena beliau adalah sebaik-baik contoh teladan, sebagaimana firman Allah SWT yaitu :



Artinya ; *"Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia menyebut nama Allah".<sup>23</sup>*

Rasulullah SAW di pandang sebagai guru yang pertama dalam Islam, dalam menjalankan tugas pengajaran itu, beliau dibantu oleh para sahabatnya yang diutus kepada orang-orang Arab untuk mengajarkan syari'at Islam. Pada lembaga-lembaga pendidikan Islam bagaimanapun juga bentuknya, merupakan sumber untuk perbaikan manusia, dalam hal ini gurulah yang memasukkan pendidikan akhlak dan keagamaan ke dalam hati sanubari mereka sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.<sup>24</sup>

<sup>22</sup>Tayar Yusuf dan Yurnalis Etek, *Keragaman Tehnik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*, (Jakarta : Ind-Hil-Co, 2005), h. 104.

<sup>23</sup>Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta : Yayasan Penerjamah Al Quran, 2015), h. 670.

<sup>24</sup>Nasution, S, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung : Jamers, 2006), h. 13

Tugas dan kewajiban guru, sebagaimana dijelaskan oleh Etty Kartikawati di dalam buku Nasution S, bahwa aktivitas dan kewajiban guru meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Dalam bidang administrasi Kurikulum, di antaranya:
  - 1) Menyusun program mengajar sesuai dengan GHPP.
  - 2) Menyusun model satuan pelajaran beserta pembagian waktunya.
  - 3) Menyusun dan merencanakan program evaluasi.
  - 4) Memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik.
- b. Dalam bidang administrasi peserta didik di antaranya:
  - 1) Menjadi panitia dalam penerimaan peserta didik baru
  - 2) Mempertimbangkan syarat kenaikan kelas atau kelulusan.
  - 3) Menyusun tata tertib sekolah.
  - 4) Membantu mengawasi dan membimbing organisasi peserta didik.
  - 5) Berpartisipasi dalam upacara kegiatan sekolah.
- c. Dalam bidang administrasi sarana pendidikan, di antaranya:
  - 1) Inventarisasi alat peraga dalam bidang studi masing-masing.
  - 2) Merencanakan dan mengusahakan buku pegangan baik untuk guru maupun peserta didik.
  - 3) Mengatur penggunaan laboratorium sekolah.
- d. Kegiatan gabungan sekolah dengan masyarakat:
  - 1) Pengabdian masyarakat, misalnya memberikan ceramah, ikut membina karang taruna, bekerja sama dengan masyarakat sekitarnya.
  - 2) Duduk bersama dalam kepanitiaan tertentu.
  - 3) Ikut rapat dalam BP3/orang tua peserta didik.
  - 4) Ikut menjaga dan mempertahankan nama baik sekolah.<sup>25</sup>

Dilihat dari perincian tugas dan kewajiban guru tersebut di atas maka sudah jelas bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat, karena selain tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik, maka bertugas pula dalam bidang administrasi yang berkaitan dengan tugasnya, serta berkewajiban untuk berhubungan dan membina masyarakat di lingkungannya.

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, h. 106-107.

Dengan melihat begitu besarnya tugas guru maka guru tidak hanya dituntut untuk berilmu yang memadai tetapi juga berkepribadian yang dapat dijadikan panutan bagi anak didik dan lingkungannya.

Zakiah Dradjat menyatakan bahwa “faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya, kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi penghancur dan perusak”.<sup>26</sup> Tugas guru juga meliputi pemberian kasih sayang kepada peserta didik di mana guru di sekolah jika berlaku sebagai pengganti orang tua di rumah. M.I. Soelaeman menyatakan bahwa “harapan mereka begitu tinggi dapat dipahami, karena guru di sekolah dipandang sebagai pengganti orang tua, penjaga pelindung dan pengasuh anak, penyambung lidah dan tangan orang tua”.<sup>27</sup>

Jadi guru tidak hanya memiliki tugas untuk membimbing anak sebagai anak didik melainkan juga harus mencurahkan kasih sayangnya kepada anak didik selayaknya anak mereka sendiri dengan penuh perhatian, kasih sayang dan memberikan penghargaan yang dapat membesarkan jiwa anak.

Membimbing dan memberikan kasih sayang terhadap anak didik bukan saja menjadi harapan orang tua, tetapi lebih lanjut itu merupakan perintah agama terhadap para pendidik selaku pengganti dari orang tua peserta didik. Tugas orang tua tersebut secara formal dilimpahkan oleh orang tua kepada guru, sehingga secara otomatis tugas orang tua telah diambil alih oleh guru untuk membentuk anak tersebut memiliki

---

<sup>26</sup>Zakiah Daradjat, *Op. Cit*, h. 16.

<sup>27</sup>MI. Soelaeman, *Menjadi Guru*, (Bandung : Diponegoro, 2015), h. 14.

karakter yang baik dan mulia sehingga berguna dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat sekitarnya, berguna bagi negara dan bangsanya serta berguna pula bagi agamanya untuk selalu menegakkan kebenaran dan keadilan dan juga mampu berbakti kepada kedua orang tuanya yang akhirnya mampu memperoleh kesejahteraan hidup dunia dan akhirat.

#### **4. Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran**

Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan peranan penting, karena salah satu indikasi keberhasilan tugas guru adalah jika siswa mampu mencapai prestasi belajarnya dengan sebaik mungkin. Dalam kaitannya peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar ini maka guru dituntut memiliki kemampuan-kemampuan khusus di antaranya:

- a. Mengembangkan kepribadian.
- b. Menguasai landasan kependidikan.
- c. Menguasai bahan pengajaran.
- d. Mampu menyusun program pengajaran yang baik.
- e. Melaksanakan program pengajaran.
- f. Menilai hasil proses belajar mengajar yang dilaksanakan,
- g. Mampu menyelenggarakan program bimbingan.<sup>28</sup>

Kemampuan guru tersebut di atas sangat diperlukan dalam rangka menjalankan peranannya untuk memberi pendidikan dan pengajaran yang baik kepada anak didik agar dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, h. 64

Selanjutnya peranan guru dalam usaha meningkatkan prestasi belajar tersebut dalam pelaksanaannya tidak lepas dari peranannya sebagai tenaga pengajar yang harus mampu memberikan materi kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya, sehingga peserta didik mampu belajar secara efektif dan efisien.

Dalam hal ini guru dituntut untuk melakukan peranannya dalam interaksi belajar mengajar antara lain:

- a. Sebagai fasilitator, ialah menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan individu yang belajar.
- b. Sebagai pembimbing, ialah memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam interaksi belajar, agar mampu belajar dengan lancar dan berhasil.
- c. Sebagai motivator, ialah pemberi dorongan semangat agar peserta didik mau dan giat belajar.
- d. Sebagai organisator ialah mengorganisasi kegiatan belajar mengajar peserta didik maupun guru.
- e. Sebagai manusia sumber, di mana guru dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap<sup>29</sup>

Dengan menjalankan peranan guru dalam interaksi belajar mengajar dengan sebaik-baiknya yaitu sebagai fasilitator, pembimbing motivator, organisator serta manusia sumber tersebut maka diharapkan peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien dan setelah selesai mengikuti proses belajar mengajar akan mampu mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya yang ditunjukkan dalam bentuk prestasi belajar yang baik.

Agar proses belajar mengajar sebagai interaksi dapat dialami peserta didik secara efektif dan efisien serta dapat menumbuhkan prestasi belajar yang baik maka harus ada lima komponen utama sebagaimana dinyatakan oleh Daryanto, bahwa:

---

<sup>29</sup>Roestiyah, N.K., *Op. Cit.*, h. 37-38

- a. Adanya tujuan yang hendak dicapai.
- b. Adanya bahan pelajaran sebagai isi interaksi.
- c. Adanya metodologi sebagai alat untuk menumbuhkan proses interaksi.
- d. Adanya alat-alat bantu dan perlengkapan sebagai penunjang proses interaksi.
- e. Adanya penilaian sebagai barometer untuk mengukur proses interaksi tersebut mencapai hasil yang baik atau tidak.<sup>30</sup>

Kelima komponen tersebut oleh guru harus dipersiapkan dengan baik dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar agar benar-benar terencana secara matang dan dapat diterapkan dengan sebaik-baiknya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung.

Tujuan harus ditetapkan secara nyata sesuai dengan semua hal yang akan dicapai yang telah digariskan dalam kurikulum, kemudian bahan juga harus mendukung terhadap pencapaian tujuan yang berfungsi sebagai isi dari proses belajar mengajar, kemudian alat dan metode harus dipersiapkan secara selama dan penilaian sebagai alat ukur untuk standar keberhasilan yang diharapkan. Dalam membicarakan tentang peranan guru kita harus membahas tentang peranan guru sebagai berikut :

- a. Mengusai pelajaran

Mengusai pelajaran yang di maksud di sini meliputi penguasaan bahan pelajaran yang disajikan di hadapan peserta didik, seorang guru yang mengajarkan suatu pelajaran akan menjadikan peserta didik tidak paham pada pelajaran yang di pelajari manakala guru sendiri tidak mampu menguasai bahan pelajaran tersebut.

Merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus

---

<sup>30</sup>Daryanto, *Tujuan, Metode & Satuan Pelajaran dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Tarsito, 2015), h. 5

yang di kembangkan, hal ini penting karena dengan rencana pelaksanaan pelajaran (RPP) tersebut seorang guru akan menjadi terarah, dan mengetahui batasan yang harus diajarkan dan yang belum perlu untuk diajarkan.

b. Mengelola program belajar mengajar

Peranan ini menuntut seorang guru untuk berkontribusi dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan dimana seorang guru bertugas mengajar, selain itu mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang hendak dicapai.

c. Mengelola kelas

Seorang guru yang mengajar dalam sebuah kelas haruslah mampu mengelola kelas dimana guru mengajar, hal ini penting agar guru dapat mengajar dengan maksimal. Situasi kelas harus dibuat kondusif dan reaksi guru terhadap peserta didik agar situasi belajar mengajar kondusif, peserta didik tidak ribut, tidak mengganggu peserta didik lain dan kelas lainnya.

d. Menggunakan media

Menggunakan media sumber pembelajaran, berarti menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu. Peranan dalam menggunakan media sumber pembelajaran bagi seorang guru mutlak di perlukan pada saat ini, karena begitu pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi. Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara

utuh. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, seperti internet, komputer dan alat peraga serta alat praktikum yang lainnya.

e. Mengelola interaksi belajar

Melaksanakan pembelajaran yang pro perubahan (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif, efektif, dan menyenangkan). Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang di ampu. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam pelajaran yang di ampu.

f. Mengevaluasi hasil belajar

Menilai prestasi peserta didik untuk pendidikan pengajaran, selain itu menilai hasil belajar peserta didik secara otentik. Secara lebih rinci di katakan :

Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar yang meliputi: memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang di ampu; menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk di nilai dan di evaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang di ampu; menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar dengan mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar; mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen; menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan dalam melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.<sup>31</sup>

g. Melakukan tindak lanjut pembelajaran

Peranan ini meliputi:

---

<sup>31</sup> I Wayan AS, SSI, 8 *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta:Azzahra book'S8, 2010), h. 415



- 1) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- 2) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal; dalam mata pelajaran yang di ampu;
- 3) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang dipelajari.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 416

## C. Prestasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

### 1. Pengertian Prestasi belajar

Apabila mengkaji mengenai masalah prestasi belajar, maka akan tertuju kepada hasil nilai setelah adanya proses belajar mengajar yang dilakukan peserta didik melalui peserta didik. Mengusahakan agar peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah bukanlah merupakan suatu pekerjaan yang mudah karena belajar itu merupakan usaha-usaha individu dalam cara-cara bertingkah laku yang baru dengan adanya pengalaman dan latihan-latihan yang nyata dalam mengusahakan tumbuhnya minat belajar.

Definisi belajar menurut Slameto, ialah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagaimana hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>1</sup> Adapun pengertian prestasi belajar menurut Fudyatana adalah “taraf abilitas anak untuk menguasai sejumlah pengetahuan dan ketrampilan pada seorang yang berbeda-beda”.<sup>2</sup>

Prestasi belajar sering juga di sebut hasil belajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Neohi Nasution “hasil belajar adalah hasil penilaian semata-mata ditunjukkan untuk menentukan tingkat kemampuan anak didik setelah belajar dengan gurunya, tingkat kemampuan ini biasanya dinyatakan dalam angka dan dilaporkan dalam rapor”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta 2013), h. 2

<sup>2</sup> Fudyatana, *Teori dan Praktek Bimbingan dan Penyuluhan Pada Pendidikan Modern*, (Yogyakarta : Wira Widayanti 2008), h. 77

<sup>3</sup> Noehi Nasution, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Depag RI 2011), h. 151

Sedangkan menurut W.S. Wingkel menyatakan bahwa : “Hasil belajar dapat mencerminkan suatu kemampuan khusus dalam bidang studi tertentu”.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian pendapat tersebut maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar peserta didik adalah suatu yang dapat mencerminkan dalam suatu mata pelajaran tertentu setelah melakukan proses belajar dengan gurunya, prestasi belajar ini dalam dunia pendidikan dinyatakan dengan angka, dimulai dari angka satu sampai dengan sepuluh dan dilaporkan dalam sebuah raport, dan prestasi belajar ini biasanya diukur dalam jangka tertentu seperti ujian tengah semester, ujian semesteran, dan ujian akhir sekolah atau ujian nasional.

Para ahli pendidikan umumnya mencoba mendeskripsikan batasan prestasi belajar dikaitkan dengan adanya perubahan tingkah laku tertentu yang terdiri dari subyek belajar, sebagai akibat dari aktivitas belajar yang dilakukan. Nana Syaodih mengemukakan batasan bahwa:

“Prestasi belajar merupakan segala prilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang telah ditempuhnya. Batasan tersebut cukup luas meliputi semua akibat dari proses belajar yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah. Belajar yang bersifat kognitif, afektif ataupun psikomotor, disengaja ataupun tidak disengaja; konsep prestasi mengandung sesuatu ketidak tentuan dalam hasil, sebab dalam suatu proses menghasilkan suatu prilaku yang sudah tentumaka itu merupakan suatu kebiasaan’.<sup>5</sup>

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> W.S Wingkel, *Bimbingan Konseling Untuk Sekolah menengah*, (Jakarta : Gramedia 2014), h. 50

<sup>5</sup> Nana Syaodih, *Kontribusi Konsep Mengajar dan Motif Berprestasi*, (Bandung: IKIP, 2013), h. 125.

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok;
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh peserta didik baik secara individual maupun secara kelompok;
- c. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial (*sequential*) mengantarkan materi berikutnya.<sup>6</sup>

Ketiga ciri keberhasilan belajar di atas, bukanlah semata-mata keberhasilan dari aspek kognitif saja, tetapi meliputi aspek-aspek lain seperti aspek afektif dan aspek psikomotorik. Upaya pengembangan fungsi ranah kognitif akan berdampak positif bukan hanya terhadap ranah kognitif sendiri, melainkan juga terhadap ranah afektif dan psikomotor.

- a. Mengembangkan kecakapan kognitif

Ada dua macam kecakapan kognitif peserta didik yang amat perlu dikembangkan oleh guru, yakni:

- 1) Strategi belajar memahami isi materi pelajaran
- 2) Strategi meyakini arti penting isi materi pelajaran dan aplikasinya serta menyerap pesan-pesan moral yang terkandung materi pelajaran.

Tugas guru dalam hal ini ialah menggunakan pendekatan mengajar yang memungkinkan para peserta didik menggunakan strategi belajar yang berorientasi pada pemahaman yang mendalam terhadap isi materi pelajaran.

- b. Mengembangkan kecakapan afektif

---

<sup>6</sup> Pupuh Fatrhurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refikha Aditama, 2016), h. 113

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif tidak hanya akan membuahkan kecakapan kognitif, tetapi juga menghasilkan kecakapan ranah afektif. Dalam hal ini, pemahaman yang mendalam terhadap arti penting materi pelajaran agama yang disajikan guru serta preferensi kognitif yang mementingkan aplikasi prinsip-prinsip tadi akan meningkatkan kecakapan ranah afektif peserta didik.

Dampak positif lainnya ialah dimilikinya sikap mental keagamaan yang lebih tegas sesuai dengan tuntutan ajaran agama yang telah ia pahami dan yakini secara mendalam.

c. Mengembangkan kecakapan psikomotor

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif juga akan berdampak positif terhadap perkembangan ranah psikomotor. Kecakapan psikomotor ialah segala amal jasmaniah yang konkret dan mudah diamati, baik kuantitasnya maupun kualitasnya. Kecakapan psikomotor tidak terlepas dari kecakapan afektif.

Jadi, kecakapan psikomotor peserta didik merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalny.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan keterampilan ranah kognitif peserta didik merupakan hal yang

---

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 85 – 86

sangat penting jika guru tersebut menginginkan peserta didiknya aktif mengembangkan sendiri keterampilan ranah-ranah psikologis lainnya.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar. Kaitan prestasi peserta didik dalam proses belajar mengajar biasanya ditentukan dengan nilai atau angka-angka yang dapat membedakan antara seseorang dengan orang lain untuk menentukan peserta didik berprestasi dalam proses belajar mengajar.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik itu sangat banyak seperti yang dikemukakan oleh Nana sudjana bahwa : “tingkah laku sebagai hasil belajar yang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang terdapat dalam individu itu sendiri (internal) maupun faktor yang berada di luar dari individu (eksternal).<sup>8</sup>

Dengan demikian dapat di ketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### **a. Faktor internal**

Faktor intenal adalah faktor yang brasal dari kondisi individu peserta didik. Faktor *intern* adalah faktor yang di timbulkan dari dalam diri individu itu sendiri,

---

<sup>8</sup> Nana sudjana, *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Rosda Karya 2013), h.

adapun yang dapat di golongan kedalam faktor *intern* yaitu kecerdasan atau intelegensi, bakat, minat dan motivasi.<sup>9</sup>

### 1) Kecerdasan (*Intelegensi*)

Kecerdasan adalah kemampuan belajar di sertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang di hadapnya. Kemampuan ini sangat di tentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini di tandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antar satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi di bandingkan kawan sebayanya.<sup>10</sup>

### 2) Bakat

Di samping intelegensi bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu. Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Ungkapan ini sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh Ngalim Purwanto : “bahwa bakat dalam hal ini lebih dekat

---

<sup>52</sup>Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Berencana Memandu Anak*, (Jakarta : CV Rajawali 2015), h.6

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 7

pengertiannya dengan kata *Attitude* yang berarti kecakapa pembawaan yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu”.<sup>11</sup>

Kartono menyatakan bahwa : “bakat adalah potensi atau kemampuan, jika di berikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata”.<sup>12</sup> Sedangkan menurut William B. Michael dalam Sumadi Suryabrata mendefinisikan : “bakat kemampuan individu untuk melakukan suatu tugas yang sedikit sekali tergantung kepada latihan mengenai hal tersebut”.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa timbulnya keahlian tertentu pada seseorang sangat di tentukan oleh bakat yang di milikinya, sehubungan dengan bakat ini mempunyai peranan dalam tinggi rendahnya prestasi belajar bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak atau peserta didik.

### 3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Slameto mengemukakan bahwa minat adalah : “rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), h. 69

<sup>12</sup> Kartini Kartono, *Op. Cit.* h. 18

<sup>13</sup> Sumadi Suryabrata, *Op Cit*, h. 160

<sup>14</sup> Slameto, *Op. Cit*, h. 182



Selanjutnya Crow dan Crow dalam Djaali mengemukakan bahwa minat pada dasarnya adalah: “penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri individu. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya”.<sup>15</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa minat mempengaruhi Proses dan hasil belajar peserta didik. Bahkan pelajaran yang menarik minat peserta didik lebih mudah di pelajari dan di simpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang peserta didik di dalam menerima pelajaran di sekolah, dimana peserta didik di harapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki peserta didik merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukannya sehingga apa yang di inginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

#### **4) Motivasi**

Motif berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang artinya bergerak, dalam penggunaannya motif sering diartikan sebagai faktor yang merupakan penyebab dari timbulnya gerakan.<sup>16</sup> Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan peserta didik untuk melakukan belajar. Senada dengan pendapat di atas, Sumadi Suryabrata mengatakan motivasi

---

<sup>15</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h. 121

<sup>16</sup> Forum Kajian Budaya dan Agama, *Kecerdasan Emosi dan Quantum Learning*, (Yogyakarta : FKBA, 2013), h. 32

adalah keadaan dalam pribadi seorang yang mendorong individu tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat penulis simpulkan motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis untuk mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian ilmiah menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah.

Dalam perkembangannya motivasi dapat di bedakan menjadi dua macam yaitu :

- a. Motivasi *instrinsik* yaitu motivasi yang di timbulkan dari dalam diri yang bersangkutan, tanpa rangsangan atau bantuan dari orang lain.
- b. Motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang timbul dari rangsangan yang berasal dari luar diri individu.

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian peserta didik kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini, dalam diri peserta didik akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran, untuk membangkitkan motivasi peserta didik agar dapt melakukan kegiatan belajar secara aktif.

#### **b. Faktor eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar selain faktor dari dalam diri peserta didik (internal) yang berasal dari luar diri.

---

<sup>17</sup> Sumadi Suryabrata, *Op. Cit*, h. 70

Faktor-faktor tersebut meliputi :

1. Faktor bahan, yaitu bahan atau hal yang harus dipelajari. Faktor ini ikut menentukan bagaimana proses belajar itu terjadi, dan bagaimana hasil itu sesuai yang diharapkan.
2. Faktor lingkungan, faktor ini dapat di kelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:
  - a. Lingkungan alami, yaitu yang meliputi keadaan suhu atau kelembaban udara, faktor ini juga berpengaruh pada proses dan hasil belajar.
  - b. Lingkungan sosial, yaitu faktor yang berasal dari lingkungan sosial bisa berwujud manusia dan representasinya maupun yang berwujud hal-hal lain.

Faktor eksternal yang berupa pengaruh lingkungan pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada peserta didik. Faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi prestasi peserta didik adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.

## **2. Pengertian Prestasi Belajar**

### **A. Prestasi Belajar dan Indikatornya**

Peran intelektual peserta didik dapat menentukan keberhasilannya dalam memperoleh prestasi belajar. Untuk mengetahui keberhasilan belajar perlu evaluasi. Tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh peserta didik dalam proses

belajar mengajar berlangsung. Adapun prestasi dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktifitas belajar yang dilakukan.

Menurut W.S Wingkel prestasi adalah “hasil usaha yang dilakukan dengan susah payah dan dengan segala keuletan, peran yang didapat dari hasil belajar yang membentuk nilai dituangkan dalam raport.”<sup>18</sup> Sedangkan menurut Sunarto yang mengatakan bahwa S. Nasution mendefinisikan

Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna jika memenuhi 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Sebaliknya dikatakan prestasi belajar kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.<sup>19</sup>

Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam menerima materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui dari hasil evaluasi, yang memperhatikan tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik tersebut.

Untuk memperoleh ukuran dan data tentang hasil belajar, maka perlu diketahui indikatornya. Menurut Uzer Usman dkk, indikator yang dijadikan tolok ukur bahwa suatu kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil adalah:

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu atau kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dan tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai siswa, baik individual maupun klasikal.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>W.S Wingkel, *Op.Cit*, h. 25

<sup>19</sup>Sunarto, *Prestasi Belajar*, (Jakarta:CV Rajawali,2015), h.5

<sup>20</sup>Noehi Nasution & Adi Surya, *Op Cit*, h. 23

Dari beberapa kutipan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam belajar pelajaran pendidikan Agama Islam Indikator prestasi belajar peserta didik dalam penelitian ini berupa nilai raport peserta didik yang sudah dikumpulkan dalam bentuk leger Pengelompokkan nilai berdasarkan ketentuan dari Departemen Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

- a. Baik bila nilai antara 6,6 sd 8,0
- b. Cukup bila nilai antara 5,6 sd 6,5
- c. Kurang bila nilai antara 4,0 sd 5,5<sup>21</sup>

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1) Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengakui, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan sarana pendidikan yang sangat penting, merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dengan jalan kehidupan, karena pendidikan sangat menentukan anak di masa yang akan datang. Dalam hal ini

---

<sup>21</sup>Depdikbut, *Penilaian Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Dirjen Dikdasmen, 2014), h.97

akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli dalam mendefinisikan pendidikan Agama Islam.

- a. Pendidikan agama Islam adalah “usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam”.<sup>22</sup>
- b. Pendidikan agama Islam adalah ”usaha-usaha secara sadar untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai lebih tinggi daripada pendidikan lainnya karena hal tersebut menyangkut soal iman dan keyakinan”.<sup>23</sup>
- c. Pendidikan agama Islam adalah “merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia baik secara individu maupun secara sosial”.<sup>24</sup>
- d. Pendidikan agama Islam adalah ”usaha berupa bimbingan, asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya sebagai pandangan hidup”.<sup>25</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha secara sadar berupa bimbingan dan asuhan yang sistematis dan pragmatis terhadap anak didik untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai lebih tinggi daripada pendidikan lainnya serta dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam baik untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa. Hal ini sesuai dengan pendapat sebagai berikut :

“Pendidikan Agama tidak hanya berarti memberi pelajaran kepada anak-anak yang belum mengerti dan belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang abstrak, akan tetapi yang terpenting adalah menanamkan jiwa kepada Tuhan,

---

<sup>22</sup>Zuhairini, Slamet AS dan Abdul Ghofur, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya : Usaha Nasional, Edisi VI, 2013), h. 25.

<sup>23</sup>Muhammad Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan*, (Jakarta : Bulan Bintang, cet. V, 2015), h. 214.

<sup>24</sup>Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani Pers, 2014), h. 117.

<sup>25</sup>Depertemen Agama RI, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Bimbingan Bahasa, 2010), h. 81

membiasakan mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama”.<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha dan bimbingan orang dewasa terhadap anak-anak untuk diarahkan kepada terbentuknya pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Sehingga dalam semua tindakannya di dalam segala segi kehidupan menunjukkan tindakan seseorang yang berpribadi muslim.

## 2) Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar atau pondasi pendidikan agama Islam adalah al-Quran dan al-Hadits. Keduanya merupakan sumber hukum Islam yang dapat diyakini kebenarannya, hal ini sebagaimana firman Allah yaitu :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (البقرة : ٢)

Artinya : “Kitab (al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”. (QS. Al Baqarah : 2)<sup>27</sup>

Adapun hadits Nabi Muhammad yang dapat dijadikan sumber pendidikan agama Islam adalah :

لَقَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ أُمُورَ إِن لَّن تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ . (رواه مسلم)

<sup>26</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet.Ke VII, 2011), h. 87

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 8.

*Artinya : “Dari Ibnu Abbas RA, Rasulullah SAW bersabda: Telah aku tinggalkan dua perkara yang apabila kamu berpegang kepada keduanya, niscaya tidak akan sesat yaitu Kitabullah dan Sunatullah”. (HR. Imam Muslim)<sup>28</sup>*

Selain al Quran dan al Hadits, sumber pendidikan agama Islam juga berdasarkan Perundang-undangan RI diantaranya adalah termaktub dalam Undang-undang Dasar 1945 Bab XI pasal 29 :

1. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk Agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya.

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang taat dan patuh kepada Allah, sebagaimana firman Allah yaitu :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذريات : ٥٦)

*Artinya : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan Manusia melainkan supaya mereka menyembahku”. (QS. Adz Dzariyat : 56)<sup>29</sup>*

Ayat di atas menunjukan bahwa pendidikan agama Islam adalah memberikan suatu petunjuk agar hidup manusia semata-mata untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah SWT. Tentunya dengan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan

---

<sup>28</sup>Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (Jakarta : Penerjemah Salim Bahreisy, Widjaya, 2012), Juz III, h. 164.

<sup>29</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 862.



tersebut, dengan bekerja keras dan beribadah, sehingga terjelma suatu keimanan dan ketaqwaan yang sebenar-benarnya yaitu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Pendapat lain menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah “tujuan pokok dari pendidikan agama Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa”.<sup>30</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah mendidik anak, agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, dan beramal sholeh serta berakhlak mulia, sehingga dapat berdiri sendiri, mengabdikan kepada Allah SWT, berbakti kepada bangsa, negara serta tanah air, agama dan bahkan sesama umat manusia.

Dengan kata lain bahwa tujuan hidup setiap muslim adalah menghambakan diri kepada-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِلَّهِ حَقُّ تَمَازٍ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ.

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim berserah diri kepada Allah”.(QS. Ali Imron : 102)<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Muhammad Athiyah Al Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2016), h. 61.

<sup>31</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 92

Berdasarkan ayat di atas, yang dimaksud dengan berserah diri merupakan tujuan akhir dari proses hidup dan ini merupakan isi kegiatan pendidikan. Ini akhir dari proses pendidikan yang dapat dianggap sebagai tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam.

### **3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pengertian pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum pendidikan dasar SLTP dikatakan bahwa:

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengakui, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>32</sup>

Pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) PAI merupakan mapel yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran Islam.
- 2) Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak bisa dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk mengembangkan moral dan keperibadian peserta didik. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI.

---

<sup>32</sup>Depdikbud, *Kurikulum Pendidikan SLTP, Pendaits*, (Jakarta: Depdikbud, 2013), h.48

- 3) Diberikannya mata pelajaran PAI, khususnya di SMP, bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), dan mengetahui pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.
- 4) PAI adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah aspek afektif dan psikomotornya.
- 5) Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah/Al-Hadits Nabi Muhammad SAW, (dalil naqli). Dengan melalui metode ijtihad (dalil naqli) para ulama mengembangkan prinsip-prinsip PAI tersebut lebih terinci dan mendetail dalam bentuk fiqih dan hasil-hasil ijtihad lainnya.
- 6) Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah, dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman; syariah merupakan penjabaran dari konsep islam, syariah memiliki dua

dimensi kajian pokok yaitu ibadah dan mu'amalah; dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman (ilmu-ilmu agama) seperti ilmu kalam (theologi Islam, Ushuludin, Ilmu Tauhid) yang merupakan pengembangan dari aqidah. Ilmu fiqih yang merupakan pengembangan dari ilmu syariah, dan ilmu akhlak (etika Islam, moralitas Islam) yang merupakan pengembangan dari akhlak, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya yang dapat dituangkan dalam berbagai mata pelajaran di SMP.

- 7) Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI di SMP adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur). Tujuan ini yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, pendidikan akhlak yang karimah (budi pekerti) adalah jiwa Pendidikan Agama Islam (PAI). Mencapai akhlak yang karimah adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Hal ini tidak berarti bahwa pendidikan Islam memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak. Peserta didik membutuhkan kekuatan dalam hal jasmani, akal, dan ilmu, tetapi mereka juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa, dan kepribadian. Sejalan dengan konsep ini maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.

- 8) PAI merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh peserta didik, terutama yang beragama Islam atau bagi yang beragama lain yang didasari dengan kesadaran yang tulus dalam mengikutinya.<sup>33</sup>

Tujuan dan cakupan muatan dan/atau kegiatan pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan.<sup>34</sup>

Untuk tujuan tersebut maka ditetapkan standar kompetensi kelompok mata pelajaran untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja
- b) Menerapkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan
- c) Memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi
- d) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan
- e) Menerapkan hidup bersih sehat bugar dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntunan agamanya
- f) Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab
- g) Menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan agama.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Depdiknas, *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2013), h. 34

<sup>34</sup>I Wayan AS, Ssi, *Op.Cit.*, h. 203

<sup>35</sup>*Ibid*, h. 204

Untuk tujuan tersebut tersebut tentulah tidak mudah untuk mencapainya, maka seorang guru harus memiliki kompetensi sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a) Menginterpretasikan materi, struktur , konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran PAI
- b) Menganalisa materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran PAI.

### C. Kualitas Ibadah Peserta Didik

Pendidikan kepada peserta didik harus diberikan ketika sejak lahir, pendidikan itu tidak terbatas pada usaha mengembangkan intelektualitas dan kecerdasan saja, melainkan mengembangkan kepribadian manusia. Di samping itu bukan saja pendidikan umum yang dapat mengembangkan kepribadian manusia, akan tetapi pendidikan agama Islam tentu mempunyai fungsi dan peranan yang lebih besar untuk membentuk kepribadian manusia.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu proses di dalam menggali, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Islam, sehingga apa yang diperoleh peserta didik dapat dihayati dan diamalkan akan menciptakan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam, sebagaimana ditegaskan oleh Mahmud Yunus menyatakan bahwa "pendidikan pendidikan agama Islam memelihara anak supaya jangan menuruti hawa nafsu yang murka dan menjaga mereka supaya jangan jatuh kelembah kehinaan dan kesesatan".<sup>1</sup>

Jadi melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dapat menjadi pengendali, pengontrol, pembimbing didalam setiap tingkah laku dan perbuatan anak sehari-hari. Oleh karenanya guru pendidikan agama Islam harus berupaya mempertinggi budi pekerti dan memperkuat dalam melaksanakan tata tertib di sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh buku petunjuk pelaksanaan kurikulum mata pelajaran pendidikan agama Islam bahwa

---

<sup>1</sup>Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Al Hidayah, Jakarta, 2013), h. 6

“guru pendidikan agama Islam perlu melakukan upaya-upaya dalam membentuk manusia Indonesia yang percaya dan taqwa kepada Allah SWT, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan bermasyarakat, mempertinggi budi pekerti, memperkuat tata tertib dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa”.<sup>2</sup>

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan pembinaan terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah adalah :

- a. Mengawasi ketertiban peserta didik dalam berbaris di depan kelas sebelum masuk ke dalam kelas kemudian peserta didik masuk ke dalam kelas sambil bersalaman dengan guru.
- b. Mengawasi pelaksanaan doa sebelum dan sesudah belajar.
- c. Memberi teguran dan peringatan baik secara lisan maupun tertulis apabila peserta didik melakukan suatu kesalahan khususnya melanggar tata tertib sekolah.
- d. Memberi sanksi dan hukuman yang sifat mendidik apabila peserta didik melanggar tata tertib sekolah apabila setelah diberi peringatan secara lisan maupun tulisan tidak diindahkan.<sup>3</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan pembinaan terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah adalah :

"Berusaha menanamkan akhlak yang mulia, memberikan pemahaman di dalam jiwa para peserta didik tentang pentingnya mematuhi peraturan, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal yang tercela, berpikir secara rohaniyah dan insaniah atau berkemanusiaan serta

---

<sup>2</sup>Depatemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Aqidah Akhlaq*, (Bimbaga Islam, Jakarta, 2013), h.1

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 39.



menggunakan waktu buat belajar ilmu dunia dan ilmu- ilmu agama tanpa memandang keuntungan-keuntungan materi".<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh di dalam penerapan tata tertib pada peserta didik sebagai pengendali, pengontrol, pembimbing di dalam tingkah laku dan perbuatannya sehari-hari yaitu dengan memahami dan menghayati serta mengamalkan ajaran Islam agar tidak jatuh pada lembah kehinaan dan kesesatan.

Upaya-upaya lain yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tata tertib sekolah adalah :

- a. Aktif datang mengajar
- b. Berpakaian rapi, bersih dan sopan
- c. Memberikan materi sesuai dengan kurikulum
- d. Memberi tugas
- e. Masuk dan keluar sesuai dengan waktu
- f. Mengikuti upacara bendera
- g. Memberi bimbingan dan nasihat
- h. Mengucapkan dan menjawab salam
- i. Tidak merokok di dalam kelas

---

<sup>4</sup>M. Athiyah Al Abrasy, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Alih Bahasa, A. Gani dan Djihar Yahya, (Bulan Bintang, Jakarta, 2010), h 10.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tata tertib sekolah diharapkan dapat berimplikasi terhadap pembentukan kedisiplinan untuk melakukan hal-hal dibawah ini :

1. Menghormati dan menghargai serta mengikuti petunjuk bimbingan guru.
2. Menghormati dan memelihara ketertiban di lingkungan sekolah
3. Menghormati dan mematuhi semua hukum-hukum dan norma-norma dalam masyarakat dan negara.<sup>5</sup>

Adapun faktor yang mempengaruhi peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas perilaku peserta didik itu ada dua macam yaitu :

1. Faktor dari dalam (intern)

Adalah sesuatu yang ada dalam diri, jiwa manusia itu sendiri seperti watak, ciri khas ataupun tingkah laku dan sebagainya.

2. Faktor dari luar (ekstern)

Adalah sesuatu yang berasal dari luar, seperti lingkungan, kebudayaan atau kultur, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan lain-lain.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 56.

<sup>6</sup> M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2011), h. 84.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Berdasarkan jenis data yang digali dalam penelitian ini adalah bersifat kuantitatif maka pendekatan yang digunakan pun adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survai (*survey*), yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu.

Ada tiga karakteristik utama dari survai, yaitu:

1. Informasi dikumpulkan dari sekelompok besar orang untuk mendeskripsikan beberapa aspek atau karakteristik tertentu seperti: kemampuan, sikap, kepercayaan, pengetahuan dari populasi.
2. Informasi dikumpulkan melalui pengajuan pertanyaan (umumnya tertulis walaupun bisa juga lisan) dari suatu populasi.
3. Informasi diperoleh dari sampel, bukan dari populasi.<sup>1</sup>

Tujuan utama dari survai ini adalah untuk mengetahui gambaran umum karakteristik dari populasi. Selain itu, metode survai ini merupakan penelitian yang berupaya mengumpulkan, menggambarkan dan menganalisis data yang pada

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 54-55.

dasarnya bersifat kuantitatif. Penelitian ini juga menuntut ketelitian, ketekunan dan sikap kritis dalam menjangkau data dari sumbernya. Oleh karena itu, diperlukan kejelasan sumber data yaitu populasi dan sampel dari sisi homogenitas, volume dan sebarannya. Karena data hasil penelitian berupa angka-angka yang diolah dengan bantuan analisis statistika yang relevan, maka antar variabel-variabel yang dijadikan objek penelitian harus jelas korelasinya sehingga dapat ditentukan pendekatan statistik yang akan digunakan sebagai pengolah data, yang pada gilirannya hasil analisis dapat dipercaya (reliabilitas dan validitas). Dengan demikian, mudah untuk digeneralisasikan, sehingga dapat dibuat kesimpulan tentang arti dari data tersebut dan rekomendasi yang dihasilkan dapat dijadikan rujukan yang cukup akurat

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.

#### **B. Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengambilan Data**

##### **1. Jenis Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran data yang langsung pada subjek informasi<sup>2</sup>, yaitu siswa kelas V dan kelas VI SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, sedangkan data sekunder

---

<sup>2</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), h. 91.

adalah data yang tidak diperoleh secara langsung melainkan berupa data dokumentasi dan bahan-bahan kepustakaan<sup>3</sup> atau catatan lainnya yang menunjang dalam pembahasan penelitian ini.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. Maka berdasarkan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer diperoleh dari sampel, yaitu para siswa yang ada pada SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara tersebut, baik yang melalui tanggapan mereka terhadap angket yang disebarakan maupun terhadap nilai hasil ulangan.
- b. Sumber data sekunder diperoleh dari beberapa dokumen, beberapa catatan/arsip yang menunjang dalam penelitian.

## 3. Teknik Pengambilan Data

Teknik yang penulis gunakan dalam proses pengambilan data ini terdiri atas dua teknik, yaitu: *pertama*, untuk data primer mengenai pembelajaran PAI, ketaatan beribadah siswa digunakan angket atau kuesioner, sedangkan untuk kualitas intelektual siswa, diperoleh melalui nilai hasil belajar siswa selama satu semester. *Kedua*, untuk data sekunder berupa data fisik sekolah, data siswa, guru dan data administrasi lainnya yang tidak dapat diambil melalui angket, dilakukan dengan

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

cara dokumentasi/dokumenter dan observasi. Keseluruhan dari teknik tersebut, secara sederhana akan diuraikan berikut ini

a. Angket/Kuesioner.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dan pernyataan dalam bentuk tertulis untuk mendapatkan data yang diperlukan. Angket ini disebarakan kepada sejumlah responden yang dijadikan sampel dalam penelitian, responden diminta untuk memilih jawaban yang telah disediakan. Melalui teknik angket ini, akan dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan dalam angket tersebut..

b. Studi Dokumentasi.

Dalam teknik ini, peneliti mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, dan kemudian dihubungkan dengan hasil angket, hasil wawancara dan observasi.

c. Observasi.

Observasi adalah pegamatan ke lokasi penelitian, metode ini digunakan untuk melengkapi data dokumenter, yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang kegiatan pembelajaran PAI yang ada di SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.

d. Wawancara.

Wawancara dilakukan pada pihak-pihak terkait yang mengetahui tentang kegiatan pembelajaran PAI yang ada SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara bersama dengan metode observasi lapangan.

### C. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu proses kategorisasi penataan, manipulasi dan peringkasan data untuk memperoleh jawaban bagi pertanyaan penelitian. Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan yang sistematis terhadap hasil wawancara, catatan lapangan dan lain-lain yang dikumpulkan agar memudahkan peneliti untuk menjelaskan kepada orang lain mengenai apa yang dikemukakan. Analisa data ini bertujuan untuk menjadikan data dokumentasi kepada orang lain serta meringkas data menghasilkan kesimpulan.<sup>4</sup>

Jadi metode analisa data merupakan suatu proses yang dilakukan dalam upaya mengorganisasikan, mengelompokkan dan menyusun data-data yang didapat dari hasil observasi, wawancara yang terus dilakukan penganalisaan terhadap data tersebut sehingga menghasilkan kesimpulan dari sebuah penelitian. Dilain pihak, proses berlangsungnya analisis data kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Hadari Nawawi, *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: UGM Press, 2011), h. 203.

## 1. Reduksi Data

Menurut Matthew B. M dan A. M. Huberman reduksi data merupakan suatu bentuk-bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>5</sup>

Maka dalam penelitian ini, data yang dapat diperoleh dari informan kunci, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara. Disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitu data yang diperoleh informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## 2. Penyajian Data

Dalam hal ini, Matthew B. M dan A. M. Huberman membatasi suatu penyajian. Sebagai sekumpulan informan tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>6</sup>

Jadi data, yang sudah direduksi dan diklarifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah tersusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti

---

<sup>5</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2012), h. 165.

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 16.



dapat mengambil kesimpulan terhadap kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara

### **3. Verifikasi / Menarik Kesimpulan**

Menurut B. M A. M. Huberman, verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”, atau juga upaya-upaya luas dalam untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.<sup>7</sup>

Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni merupakan validitas. Peneliti dalam tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

Ketiga komponen analisa tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan cross chek terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan, dan observasi. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknis analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 19.

fenomena yang ada dilapangan yaitu hasil penelitian yang dipilah-pilah secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh semua orang.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Profil Sekolah**

Lampiran 1

Nama Sekolah	: SD Negeri 02 Bojong Barat
NPSN	: 10803387
Bentuk Kependidikan	: SD
Status Sekolah	: Pemerintah Pusat
SK Izin Operasional	: -
Tanggal SK	: 1910 – 01 – 01
Alamat	: Jalan Lintas Lampung Utara
Desa/Kelurahan	: Bojong Barat
Kecamatan	: Kotabumi
Kabupaten/Kota	: Lampung Utara
RT / RW	: 0
Kode Pos	: 34551
Lintang	: -4.8795000
Bujur	: 104.8110000
Layanan Kebutuhan Khusus	: -
SK Pendirian Sekolah	: -

Rekening Bos	: 3820005012413
Nama Bank	: Bank Lampung
Nama KCP/Unit	: Kotabumi
Atas Nama	: SDN 02 Bojong Barat
MBS	: Ya
Tanah Milik	: Ya
Tanah Bukan Milik	: 0
Nomor Telephone	: 085714959482
Nomor Fax	: -
Email	: <a href="mailto:sdn02bojongbarat@yahoo.co.id">sdn02bojongbarat@yahoo.co.id</a>
Website	: -

**a. Visi dan Misi**

**Visi**

Menuju sekolah yang unggul dan berprestasi berdasarkan iman dan taqwa.

**Misi**

1. Meningkatkan mutu pembelajaran
2. Meningkatkan bimbingan secara aktif dan inovatif
3. Siswa berkembang secara optimal
4. Mutu pendidikan terus meningkat

5. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan seni sesuai dengan potensi yang ada
6. Melaksanakan tata tertib siswa secara efektif
7. Meningkatkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang dianut dan diyakini sesuai dengan Pancasila UUD 1945

### **Motto**

Dengan semangat kebersamaan dan kreatifitas kita tingkatkan prestasi

### **b. Pimpinan Sekolah**

1. Nama : Zarnetti
2. Jabatan : Kepala Sekolah
3. Satuan Pendidikan : SDN 02 Bojong Barat Lampung Utara

### **c. Keadaan Guru**

Tabel 4  
Keadaan Guru

NO	NAMA	JABATAN	BIDANG STUDI YANG DI AJARKAN	STATUS
1	Desi Ernanita		Guru Mapel	Guru Honor
2	Hayuna Nawi		Guru Kelas	Guru PNS

<b>3</b>	<b>Nasrul</b>		<b>Guru Kelas</b>	<b>Guru PNS</b>
<b>4</b>	<b>Nirwana</b>		<b>Guru Kelas</b>	<b>Guru PNS</b>
<b>5</b>	<b>Paparina</b>		<b>Guru Mapel</b>	<b>Guru Honor</b>
<b>6</b>	<b>Rini Parelarsi</b>		<b>Guru Kelas</b>	<b>Guru PNS</b>
<b>7</b>	<b>Septinawati</b>		<b>Guru Kelas</b>	<b>Guru PNS</b>
<b>8</b>	<b>Siswati</b>		<b>Tenaga Administrasi</b>	<b>Tenaga Honor</b>
<b>9</b>	<b>Siti Rohmah</b>		<b>Guru Kelas</b>	<b>Guru PNS</b>

**Sumber : Dokumentasi sekolah**

Berdasarkan data tersebut diatas, dapat diketahui bahwa jumlah guru adalah 10 orang guru. Dari data tersebut dapat diketahui juga bahwa semua guru yang berpendidikan S1, dan 2 orang guru berpendidikan D2.<sup>1</sup>

**d. Keadaan Peserta Didik**

**Tabel 5**  
**Keadaan Pserta Didik**

<b>Jumlah Peserta Didik</b>		
<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
<b>43</b>	<b>21</b>	<b>64</b>

---

<sup>1</sup> *Dokumentasi*, Kepala sekolah SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara TP 2018

**e. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Tabel 6  
Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Ruang kepala sekolah	1 buah		√
2	Ruang guru/TU	1 buah		√
3	Ruang kelas	6 buah		√
4	Ruang perpustakaan			
5	Ruang UKS			
6	WC guru	2 buah		√
7	WC peserta didik	2 buah		√
8	Mushola			
9	Lapangan olahraga			
10	Rumah Penjaga Sekolah	1 buah		√
11	Tempat parkir			
12	Ruang Multimedia	1 buah		√

Sumber : Dokumentasi Sekolah

## **b. Reduksi Data**

### **1. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik**

Berkenaan dengan peningkatan prestasi peserta didik, kepala sekolah telah melaksanakan perannya. Berdasarkan observasi di lapangan peran kepala sekolah sebagai *educator* antara lain :

1. Memberi himbauan kepada peserta didik untuk belajar serius.
2. Memberi nasehat kepada peserta didik untuk memperhatikan guru dikelas saat belajar.
3. Memotivasi dan memberikan nasehat kepada peserta didik untuk aktif mengulang pelajaran di rumah.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Ibu Siti Rohmah, beliau mendengar Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Saya selaku kepala sekolah dan pendidik di sini selalu memberikan himbauan kepada setiap peserta didik untuk belajar dengan serius baik itu disekolah maupun di rumah, dan saya selalu mengingatkan anak-anak untuk senantiasa mengulang pelajaran di rumah.”<sup>2</sup>

Hal tersebut diatas sesuai dengan pernyataan beberapa peserta didik yang penulis susun dalam paparan dibawah ini, mereka mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah memang selalu memotivasi dan memberikan nasehat kepada kami selaku peserta didiknya untuk selalu serius dalam belajar, untuk selalu memperhatikan guru dikelas dalam belajar dan untuk selalu aktif mengulangi pelajaran di rumah.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Ibu Hayuna Nawi, Guru Kelas, *Interview*, 10 Oktober 2018

<sup>3</sup> Siti Ratnasari, dkk, peserta didik kelas 6 di SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, *Interview*, , 10 Oktober 2018



Sebagai *manager* Kepala sekolah telah melaksanakan perannya. Berdasarkan observasi di lapangan, Peran kepala sekolah sebagai *manajer* antara lain:

1. Dewan guru diminta untuk aktif dan inovatif dalam mengajar.
2. Peserta didik diminta untuk aktif dalam belajar
3. Menghimbau kepada guru untuk tepat waktu dalam masuk kelas dan memeriksa kesiapan peserta didik sebelum belajar.

Pelaksanaan proses belajar mengajar yang aktif dan kondusif telah disampaikan kepada seluruh dewan guru dan peserta didik. Dewan guru diminta untuk senantiasa aktif dan inovatif dalam mengajar, dan peserta didik pun diminta untuk aktif dalam belajar. Serta untuk mendapatkan prestasi yang tinggi harus dengan usaha yang serius baik dari guru maupun peserta didik.<sup>4</sup> Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Siswati, Tenaga Administrasi SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara berikut:

“Saya berusaha memberikan yang terbaik untuk sekolah ini. Sudah kewajiban saya untuk memotivasi guru dan peserta didik dalam upaya peningkatan prestasi belajar di sekolah khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Motivasi bukan hanya materi saja, memberikan termasuk fasilitas untuk pembelajaran. Kalau untuk pembelajaran di kelas saya meminta guru untuk lebih kreatif, aktif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran, banyak strategi pembelajaran aktif yang dapat diaplikasikan pada peserta didik.”<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>*Observasi*, SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, Tanggal 10 Oktober 2018

<sup>5</sup> Siswati, Tenaga Administrasi SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, *Interview*, 10 Oktober 2018

Sebagai *administrator*, di SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara sudah melaksanakan perannya. Berdasarkan observasi di lapangan kepala SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara mempunyai kemampuan sebagai pemimpin juga mempunyai kompetensi dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik.<sup>6</sup> Sebagai *administrator*, selain mengemban tugas sebagai pemimpin kepala sekolah juga mengemban tugas sebagai tenaga pendidik yang memberikan materi pelajaran kepada peserta didik. Kepala sekolah Sebagai *administrator* antara lain :

1. Kepala sekolah membuat sebuah rencana yang berupa jadwal pelajaran yang diberikan kepada seluruh dewan guru dalam mengemban tugas menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Pembuatan jadwal pelajaran tersebut diserahkan kepada wakil kepala sekolah bagian kurikulum.
2. Membuat kebijakan untuk menambah jam pelajaran khusus Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan untuk melaksanakan praktek keagamaan.

Menurut wakil kepala sekolah bagian kurikulum, kepala sekolah memberikan tugas kepada saya untuk mengatur jadwal tugas mengajar bagi guru khususnya guru mata pelajaran PAI dengan menambah jam pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Nasrul sebagai berikut :

---

<sup>6</sup> *Obsevasi*, SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, Tanggal 10 Oktober 2018

“Materi pendidikan agama Islam itu sangat luas mbak, saya rasa kalau waktu yang hanya dua jam pelajaran tidak cukup atau kurang mengena, maka saya selaku waka kurikulum yang diserahi tanggung jawab oleh kepala sekolah SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, memberi kebijakan untuk menambah jam pelajaran khusus Pendidikan Agama Islam, yang dua jam pelajaran itu mengikuti kurikulum dan yang satu jam itu di khususkan pada praktek keagamaan. Hal tersebut di maksudkan agar para guru Pendidikan Agama Islam dapat mengembangkan kompetensi profesionalnya”.<sup>7</sup>

Sebagai *supervisor* kepala SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara telah melaksanakan perannya. Berdasarkan observasi di lapangan kepala sekolah sebagai *supervisor* antara lain:

1. Memberikan pengarahan kepada guru untuk menggunakan metode dan strategi yang bervariasi dalam pembelajaran.
2. mencari penyebab dan kendala yang mengakibatkan ketidaktuntasan peserta didik .<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil interview peneliti dengan kepala sekolah di ketahui bahwa ia telah menemukan nilai peserta didik yang rendah diakibatkan masih kurangnya penguasaan guru terhadap materi yang di sampaikan serta kurangnya persiapan sebelum mengajar, misalnya perangkat mengajar belum di buat, strategi dan metode belajar monoton dengan satu metode atau satu strategi saja. Selain itu kebanyakan peserta didik yang mendapat nilai rendah karena kurang perhatian peserta didik

---

<sup>7</sup> Bapak Nasrul, Guru Kelas di SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara *Interview*, 10 Oktober 2018

<sup>8</sup> *Observasi*, SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, tanggal 10 Oktober 2018

terhadap materi pelajaran. Dengan penemuan ini kepala sekolah menghimbau kepada seluruh dewan guru khususnya guru PAI hendaknya senantiasa mempersiapkan perangkat mengajar, memakai metode dan strategi mengajar yang bervariasi serta menguasai materi pelajaran sebelum masuk kelas dan kepada peserta didik di harapkan serius memperhatikan pelajaran.<sup>9</sup>

Hal tersebut senada dengan pernyataan waka kurikulum yang menyatakan bahwa kepala sekolah memberikan pengertian kepada seluruh dewan guru untuk benar-benar menguasai materi, strategi dan metode mangajar, dan kepada peserta didik di tuntutan untuk memperhatikan materi pelajaran serta serius dalam belajar.<sup>10</sup>

Sebagai *leader* (pemimpin) kepala SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara telah melaksanakan perannya. Berdasarkan observasi di lapangan kepala sekolah berusaha antara lain :

1. Meningkatkan kesejahteraan dewan guru sesuai dengan usaha yang di lakukan mereka dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik.
2. Mempersiapkan perangkat atau sarana dalam pembelajaran.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil interview peneliti kepada kepala sekolah memberikan insentif tambahan kepada guru selain gaji yang di terima, insentif tersebut di ambil dari dana komite, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan guru

---

<sup>9</sup> Bapak Nasrul, Guru Kelas di SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, *interview*, 10 Oktober 2018

<sup>10</sup> Paparina, Guru Mapel di SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, *interview*, 10 Oktober 2018

<sup>11</sup> *Observasi*, SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, Tanggal 10 Oktober 2018

sehingga dalam mengajar dapat mempersiapkan perangkat mengajar sampai pada pemberian materi pelajaran sehingga tujuan peningkatan prestasi peserta didik dapat terwujud.

Sebagai *inovator* kepala sekolah SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara telah melaksanakan perannya. Berdasarkan observasi di lapangan kepala sekolah antara lain :

1. Selalu mencari strategi meningkatkan sportivitas belajar mengajar di sekolah kepada guru dan peserta didik yang malas dalam belajar.
2. Berusaha mendorong peserta didik untuk aktif dalam belajar
3. Berusaha mendorong guru untuk aktif dan inovatif dalam mengajar.<sup>12</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut :

“kalau saya ada di sekolah dan tidak ada tugas keluar saya selalu menyempatkan diri untuk berbincang-bincang dengan guru, menanyakan tentang keadaan dan perkembangan peserta didik serta mendengar keluhan dari guru tentang proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil interview peneliti, di ketahui bahwa kepala sekolah selalu berusaha bagaimana menciptakan peserta didik yang senantiasa aktif dalam belajar dan guru aktif dalam mengajar.

Sebagai *motivator* salah satu peran kepala sekolah yang tampak yaitu memberikan motivasi kepada guru dan peserta didik untuk meningkatkan prestasi

---

<sup>12</sup> *Observasi*, SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, Tanggal 10 November 2018

belajar. Berdasarkan hasil observasi dan interview yang peneliti lakukan, dapat di ketahui bahwa kepala sekolah antara lain :

1. Senantiasa memotivasi peserta didik untuk aktif belajar baik di sekolah maupun di rumah agar tercapai nilai yang tinggi dan tuntas dalam belajar.
2. Kepada dewan guru khususnya guru PAI, kepala sekolah memotivasi agar selalu aktif dalam mengajar, wujud motivasi tersebut dengan memberikan penghargaan kepada guru.<sup>13</sup>

Kepala sekolah SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara telah melaksanakan perannya sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator* akan tetapi masih ada peserta didik yang mendapatkan nilai tidak tuntas. Hal ini sesuai dengan komentar dari Bapak Nasrul, guru di sekolah tersebut.

Untuk mengembangkan informasi tentang prestasi peserta didik, peneliti melakukan interview kepada beberapa peserta didik, dari hasil interview ini di ketahui bahwa peserta didik mempunyai nilai yang tidak tuntas karena kurang mampuan mereka dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat ulangan, hal ini terjadi karena kurang belajar di rumah. Pada umumnya peserta didik belajar hanya pada saat tatap muka dengan guru di kelas, jarang sekali membuka kembali pelajaran setelah sampai di rumah. Pada saat belajar di kelas juga tidak

---

<sup>13</sup> *Observasi*, SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, Tanggal 10 Oktober 2018

semua peserta didik serius mengikuti pelajaran, namun tergantung dengan bagaimana strategi dan metode yang dipakai oleh guru dalam memberikan materi pelajaran.

Sebagai bentuk usaha kepala sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi peserta didik memang sudah baik namun bukan hanya sebatas itu. Kepala sekolah hendaknya lebih memberikan stimulasi (rangsangan) kepada peserta didik untuk lebih serius memperhatikan pelajaran pada saat guru menyampaikan materi pelajaran. selain itu peserta didik lebih di tekankan untuk memperbanyak belajar di rumah karena waktu belajar di sekolah sangat terbatas. Dengan belajar di rumah akan menambah atau memperkuat ingatan terhadap materi pelajaran di sekolah.

Dalam memberikan stimulasi kepada peserta didik bukan hanya kepala sekolah akan tetapi di bantu oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Guru harus memberikan materi dengan strategi dan metode yang tepat sehingga peserta didik dapat mengikuti dan menangkap pelajaran dengan mudah. Guru di tuntut untuk menguasai materi pelajaran yang akan di sampaikan kepada peserta didik, sehingga dalam memberikan penjelasan kepada peserta didik tidak mengalami hambatan.

Dari data yang diperoleh dari hasil interview, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa kepala SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara telah melaksanakan perannya. Diantara perannya yang tampak ialah peran kepala sekolah sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator*. Selain itu, peran yang dilakukan oleh kepala sekolah ialah memberikan pengarahan, memberikan motivasi kepada peserta didik, membuat stimulasi bagi peserta didik dengan memberikan hadiah bagi yang berprestasi, sudah

memberikan pengarahan kepada guru untuk melaksanakan pengajaran dengan baik yang dimulai dengan persiapan seperti membuat perangkat mengajar, memilih strategi dan metode yang tepat namun masih ada peserta didik yang mempunyai nilai tidak tuntas.



## **2. Reduksi Peran Guru Kelas (PAI) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

Guru merupakan faktor utama dalam pendidikan karena guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan pribadi peserta didik dan tulang punggung dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Guru adalah penggerak utama dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, Peran guru kelas (guru PAI) sudah di laksanakan dengan baik. Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh bapak Ibu Siti Rohmah, Guru Kelas SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara bahwa :

“Respon dan peran guru disini khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan strategi saya rasa sudah baik, walaupun kami semua disini masih dalam taraf peningkatan”.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Ibu Reni P, guru kelas lainnya memaparkan bahwa

“Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya sudah bagus. Ini di buktikan dengan persiapan guru pendidikan Agama Islam dengan membuat RPP, modul pembelajaran serta metode dalam pembelajaran”.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Ibu Siti Rohmah, Guru Kelas di SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara *Interview*, 10 November 2018

<sup>15</sup> Ibu Reni P, Guru Kelas SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, *Interview*, 10 November 2018

Sama halnya yang diungkapkan oleh Ibu Septinawati, Guru Kelas di SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara mengatakan bahwa:

“Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu saya mempersiapkan materi, strategi, maupun bahan ajar dengan baik. Untuk itulah setiap kali saya akan masuk kelas saya siapkan dan saya rancang apa yang akan saya sampaikan, bagaimana metode yang saya gunakan dan bagaimana evaluasi yang akan saya lakukan nantinya. Tentunya mengacu pada ketentuan kurikulum yang ada”.<sup>16</sup>

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang baik, guru sebagai pendidik yang profesional dan menempatkan guru sebagai fungsional transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, maka guru sebagai fasilitator harus membuat dan menyiapkan bahan ajar sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum yang digunakan sekolah.

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, keberhasilan belajar yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk itu guru PAI dituntut untuk mampu melaksanakan perannya dengan baik. Berikut pernyataan ibu Ernnia selaku guru PAI di SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara:

“Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas biasanya saya menjalankan beberapa strategi. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, saya selaku

---

<sup>16</sup> Ibu Septinawati, Guru Kelas di SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, *Interview*, 10 November 2018

guru mempersiapkan dan menguasai materi yang akan saya sampaikan, saya kelola program pembelajaran dengan membuat RPP, saya gunakan strategi untuk menguasai kelas dan menggunakan media untuk menarik perhatian peserta didik, berinteraksi dengan peserta didik di kelas dengan memberikan tanya jawab kepada peserta didik, setelah itu saya memberikan evaluasi kepada peserta didik dari proses pembelajaran dan memberikan tindak lanjut kepada peserta didik”.

Berkenaan dengan peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam guru PAI SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara telah melaksanakan perannya dalam *mengusai pelajaran*. Hasil observasi tentang peran guru sebagai pelaksana pembelajaran Pendidikan Agama Islam, di tinjau dari perannya mendesain pembelajaran diperoleh informasi bahwa :

1. Bahan ajar di sesuaikan dengan langkah-langkah yang di rencanakan di RPP.
2. Kejelasan dalam menyampaikan materi.
3. Kejelasan dalam memberikan contoh.
4. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan ajar.

Dalam wawancara dengan Ibu Siswati, staff administrasi SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara yaitu Bapak Riyanto di dapatkan keterangan sebagai berikut :

“Setiap guru diwajibkan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap materi pelajaran yang diajarkan, kemudian RPP tersebut disahkan dengan tanda tangan guru yang bersangkutan dan diketahui serta di tanda tangani oleh kepala sekolah. Berdasarkan RPP itulah seorang guru mengajar dan tentu saja ada pendamping baik buku paket maupun lembar kerja siswa (LKS) untuk memperbanyak latihan-latihan dan ulangan. Dengan

demikian maka metode, sarana, dan tujuan yang hendak dicapai pada setiap pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana pengajaran.<sup>17</sup>

Observasi penulis terhadap aktifitas guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan pembelajara Pendidikan Agama Islam dapat diperoleh fakta sebagai berikut: “Pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru telah mempersiapkannya dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kemudian dilanjutkan dengan proses pembelajaran sesuai dengan program yang direncanakan. Setiap awal pembelajaran guru PAI mengawali dengan appersepsi berupa kata-kata pendahuluan yang menggugah pikiran peserta didik terhadap materi yang dipelajari sebelumnya dilanjutkan dengan memberikan pre test atau pertanyaan awal. Guru mata pelajaran sudah cukup menguasai setiap materi yang diajarkan, sehingga dalam hal penguasaan dan penyajian materi pelajaran Pendidikan Agama Islam guru tidak mengalami kesulitan.

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI adalah metode demonstrasi, metode ceramah, metode tanya jawab, metode latihan, pemberian tugas, sedangkan metode bermain peran dan audio visual jarang diterapkan. Guru PAI selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi diberikan secara rutin dalam bentuk formatif yaitu ulangan harian yang dilakukan setelah beberapa kali pertemuan”.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ibu Siswati, Staff Administrasi SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, *Interview*, 10 November 2018

<sup>18</sup> *Observasi*, SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, Tanggal 10 Oktober 2018

Hal ini menunjukkan bahwa guru secara konsisten telah memiliki peran menguasai pelajaran dengan baik. Yang demikian itu sesuai dengan petunjuk dari Departemen Agama yang menyatakan : “ mengorganisasikan kegiatan tatap muka, antara lain 1). Memeriksa keadaan kelas, 2). Memeriksa keadaan peserta didik 3). Menguasai materi yang disajikan.”<sup>19</sup>

Peran guru PAI sebagai *pengelola program belajar mengajar* sudah dilaksanakan. Hal ini terkait dengan materi pelajaran yang diajarkan dimana seorang guru bertugas sebagai pengajar. Guru selain bertugas mengajar juga mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai dengan membuat indikator-indikator tertentu sesuai dengan kondisi peserta didik yang ada di sekolah.

Pengelola program belajar mengajar meliputi :

1. Menarik perhatian peserta didik.
2. Memberikan motivasi awal.
3. Memberikan apersepsi.
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di berikan.
5. Memberikan acuan bahan belajar yang akan di berikan.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki peran mengelola program belajar mengajar dengan baik. Yang demikian itu sesuai dengan petunjuk dari

---

<sup>19</sup> Depag RI, *Tuntunan PAI, Untuk Guru PAI* (Jakarta : Depag RI Dikbud 2010), h. 23

Departemen Agama yang menyatakan : “membuat rencana pembelajaran, yaitu persiapan mengajar guru untuk setiap pertemuan. Dengan rencana pembelajaran ini diharapkan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien.

Peran guru PAI dalam *pengelolaan kelas* sudah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan dari hasil interview peneliti dengan guru PAI di dapatkan keterangan sebagai berikut :

“Pengelolaan kelas dilakukan dengan cara mengkondisikan kelas baik tempat duduk peserta didik, kenyamanan belajar mengajar, peran guru dalam menguasai pelajaran, serta program dan evaluasi”.<sup>20</sup>

Seorang guru harus memiliki peran untuk mengelola kelas yang diajarnya. Yang demikian itu telah sesuai dengan petunjuk Departemen Agama yang menyatakan, ‘ melakukan pengelolaan kelas’ dengan cara :

- a) Menggunakan sistem kelas, yaitu melaksanakan pembelajaran dalam satu kelas dengan tingkat kelas yang sama dan mata pelajaran yang sama.
- b) Mengorganisir kegiatan tatap muka.

Mengingat begitu kompleksnya sifat, watak dan perilaku peserta didik maka seorang guru yang mengajar dalam sebuah kelas haruslah mampu mengelola kelas dengan baik, hal ini penting agar guru dapat mengajar dengan maksimal. Situasi kelas harus dibuat kondusif misalnya dengan menyiapkan kondisi psikologis peserta didik

---

<sup>20</sup> Ermania, Guru Pendidikan Agama Islam, *Interview*, 10 November 2018

untuk ambil bagian dalam permainan kelompok belajar. Mengelola kelas atau sikap guru dalam proses pembelajaran antara lain :

1. Kejelasan artikulasi suara.
2. Variasi gerak badan tidak mengganggu perhatian peserta didik.
3. Antusiasme dalam berpenampilan.
4. Mobilitas posisi belajar.

Hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa “guru selalu berusaha membuat situasi belajar mengajar agar kondusif, namun masih ada saja beberapa peserta didik yang kurang mengindahkan peringatan dari guru, sehingga mereka kurang serius dan kurang konsentrasi pada pelajaran yang diajarkan guru”.<sup>21</sup>

Peran guru PAI dalam *mengelola interaksi belajar* sudah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dilakukan dengan cara melaksanakan pembelajaran yang properubahan (aktif, kreatif, inovatif, ekdperimentatif, efektif, dan menyenangkan) dilaksanakan dengan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, pemberian pekerjaan rumah (PR), metode demonstrasi dan diskusi. Memakai berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mengelola interaksi belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar anatara lain :

---

<sup>21</sup>*Obsrvasi*, SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, Tanggal 10 November 2018

1. Kesesuaian metode dengan bahan ajar.
2. Penyajian bahan pelajaran sesuai dengan tujuan.
3. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan.
4. Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang di sediakan.

Menerapkan berbagai penerapan, strategi, metode dan tehnik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran PAI. Dari hasil interview yang peneliti lakukan pada guru PAI yaitu Ibu Ernania mengenai hal ini beliau mengatakan:

“Kemampuan mengelola interaksi belajar berarti kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang baik, dilaksanakan dengan berbagai metode, berbagai pendekatan agar interaksi antar peserta didik dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan guru dalam kelas berjalan dengan kondusif”.<sup>22</sup>

Pada kesempatan yang lain dari interview yang peneliti lakukan pada kepala sekolah beliau mengatakan :

“Kemampuan mengelola interaksi belajar berarti kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang baik, interaksi dalam kelas berjalan dengan kondusif dengan memakai metode yang tepat”.<sup>23</sup>

Peran guru PAI dalam *menggunakan media* sudah dilaksanakan dengan baik. Pada saat mengajar guru sudah menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu

---

<sup>22</sup> Ernania, Guru Pendidikan Agama Islam, SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara , *Interview*, 10 November 2018

<sup>23</sup> Ernania, Guru Pendidikan Agama Islam, SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara *Interview*, 12 November 2018



untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, seperti internet, komputer dan alat peraga serta alat praktikum yang lainnya juga sangat diperlukan agar seorang guru tidak ketinggalan informasi yang selalu berkembang.

Langkah-langkah guru PAI dalam proses pembelajaran telah tersusun dengan memperhatikan pedoman pembelajaran dalam kurikulum dan buku petunjuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Kemampuan menggunakan media antara lain :

1. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media.
2. Kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan.
3. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.
4. Membantu meningkatkan perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Nirwana, Guru Kelas, SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara ini sudah memadai dalam arti kata guru agama dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum.

Disamping memberikan teori guru juga mengaplikasikan melalui praktek seperti praktek sholat”.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Bapak Nirwana, Guru Kelas. SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, *Interview*, Tanggal 10 November 2018

Adapun sarana penunjang/alat peraga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana hasil interview dan observasi penulis adalah adanya tempat berwudhu, mushola, gambar-gambar orang shalat dan bacaan-bacaan shalat, sarana audio visual yang dapat menarik perhatian dan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Agama Islam.<sup>25</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut bila dibandingkan dengan petunjuk dari Depag yang menjelaskan tentang kemampuan mengelola interaksi belajar adalah dengan mengembangkan pendekatan yang relevan dengan tujuan pembelajaran, memilih metode yang tepat sesuai kemampuan guru dan karakteristik bahan pelajaran dan alokasi waktu, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan konsisten dengan ajaran akhlak Islam.

Peran guru dalam memberikan *evaluasi (penilaian)* pada peserta didik untuk kependidikan pengajaran yaitu dengan memberikan latihan dan ulangan kepada peserta didik. Selain itu nilai hasil belajar peserta didik secara otentik dengan mengoreksi latihan dan ulangan tersebut, menilainya dan membagikannya kembali kemudian menanyakan kepada mereka seandainya ada kesalahan dalam mengoreksi. Selain itu bagi peserta didik yang tidak masuk waktu ulangan diberikan ulangan susulan, bagi yang ternyata mendapatkan nilai yang kurang diadakan remedial agar nilainya mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM).<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> *Observasi*, SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, Tanggal 10 November 2018

<sup>26</sup> *Obsevasi*, SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, 10 November 2018

Evaluasi pembelajaran antara lain :

1. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan.
2. Menggunakan bentuk dan ragam pembelajaran.
3. Penilaian yang di berikan sesuai dengan RPP.

Dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, guru memahami prinsip-prinsip penilain dan evaluasi proses serta hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menentukan aspek-aspek proses yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar. Tentang kemampuan guru dalam memberikan evaluasi (penilaian) pada peserta didik untuk kependidikan pengajaran telah dikatakan: bahwasanya penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisa dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang di lakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan catatan nilai peserta didik.

Hasil dari evaluasi tersebut dapat dilihat pada sampel 25 peserta didik yang tersebar di beberapa kelas pada SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara sebagai berikut:

Tabel 7  
 Nilai Pelajaran PAI SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi  
 Kabupaten Lampung Utara

No	Nama	Kelas	Nilai MID	Nilai Smt 2	Keterangan
1	Yoga Saputra	6	65	78	Meningkat
2	Siti Ratnasari	6	66	75	Meningkat
3	Septi Saputri	6	68	75	Meningkat
4	Reza Saputra	6	68	65	Turun
5	Lela Amanda	6	65	65	Tetap
6	Irawan Saputra	6	70	78	Meningkat
7	Bambang Irawan	6	65	65	Tetap
8	An Sadam Husain	6	68	77	Meningkat
9	Yuda Andrian	6	65	65	Tetap
10	Novan Kurniawan	6	65	76	Meningkat
11	Mas Ruhin	6	68	75	Meningkat
12	Jaka Satrio	6	65	75	Meningkat
13	Irfan Fratama	6	68	75	Meningkat
14	Haikal Ali Nurrohman	6	65	73	Meningkat
15	Fenty Azara Auriel	<b>5</b>	<b>65</b>	<b>65</b>	<b>Tetap</b>
16	Beli Ongki Setiawan	<b>5</b>	<b>73</b>	<b>76</b>	<b>Meningkat</b>
17	Adi Saputra	<b>5</b>	<b>71</b>	<b>75</b>	<b>Meningkat</b>
18	Umi Nadiroh	<b>5</b>	<b>65</b>	<b>77</b>	<b>Meningkat</b>
19	Suci Indah Sari	<b>5</b>	<b>65</b>	<b>65</b>	<b>Tetap</b>
20	Renita Arpeni	<b>5</b>	<b>68</b>	<b>75</b>	<b>Meningkat</b>
21	Rendy Pratama	<b>5</b>	<b>68</b>	<b>75</b>	<b>Meningkat</b>
22	Maria Agustin	<b>5</b>	<b>65</b>	<b>75</b>	<b>Meningkat</b>
23	Julia Safitri	<b>5</b>	<b>68</b>	<b>75</b>	<b>Meningkat</b>
24	Danu Agustian Pratama	<b>5</b>	<b>69</b>	<b>78</b>	<b>Meningkat</b>
25	Bagas Andreas Saputra	<b>5</b>	<b>66</b>	<b>78</b>	<b>Meningkat</b>

Berdasarkan data tersebut di atas dapat diketahui bahwa diantara peserta didik tersebut dalam sampel ternyata ada 6 orang peserta didik yang mendapatkan nilai semester 65-65, Yaitu 2 orang dari kelas V dan 4 orang dari kelas VI. Dan dalam

kreteria penilaian termasuk kedalam kategori cukup (C). sedangkan sisanya mendapat nilai semester dengan kreteria baik (B), yang terdiri dari nilai 66-75 ada ada 11 orang peserta didik yaitu ada 5 orang dari kelas V dan 6 orang dari kelas VI; dan nilai 76-80 ada 8 orang peserta didik yaitu 4 orang dari kelas V dan 4 orang dari kelas VI.<sup>27</sup>

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa terdapat 4 peserta didik atau 16% nilainya turun; terdapat 4 peserta didik atau 16% nilainya tetap; dan 17 peserta didik atau 68% nilainya meningkat, dari data tersebut secara umum nilai peserta didik meningkat bila kita membandingkan antara nilai MID semester dengan nilai semester.

Melihat kenyataan di atas, dapat dilihat bahwa yang mendapatkan nilai semester kurang dari 75 dari 25 peserta didik berjumlah 11 orang, nilai tersebut merupakan nilai diatas dari KKM untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam 70.

Untuk belajar, ada yang tidak memiliki buku Lembar Kerja Siswa (LKS) sehingga hanya mengandalkan buku tulis untuk mencatat yang tentu saja mereka akan ketinggalan dalam mengerjakan tugas-tugas latihan dari guru yang berakibat mendapatkan nilai yang kurang memuaskan namun pada akhirnya bisa ditingkatkan dengan kegiatan tambahan. Hal tersebut sebenarnya dapat diatasi bersama-sama, karena mereka mungkin tidak mampu membeli buku pegangan yang lain sendiri-sendiri maka mereka dapat membeli buku secara berkelompok, dan kemudian mencatat latihan-latihan dengan cara belajar kelompok di rumah. Sehingga dengan

---

<sup>27</sup> *Dokumentasi*, Nilai legger SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara

demikian mereka dapat mengatasi keterlambatan mereka ketika mengerjakan tugas-tugas dari guru.

Guru kelas (PAI) berperan melakukan *tindak lanjut pembelajaran*, peran ini meliputi: memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kretivitasnya. Tindak lanjut pembelajaran anantara lain :

1. Memberikan tugas kepada peserta didik secara individu/kelompok.
2. Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan di pelajari berikutnya.
3. Memberikan motivasi untuk selalu terus belajar.

Guru PAI Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang berguna bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dikelola, mengembangkan guru secara profesional, mampu membuat guru lebih percaya diri, memberikan kesempatan bagi guru untuk berperan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Mengenai tindak lanjut pembelajaran ini, guru PAI mengatakan: “tindak lanjut dilakukan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik,

yang sudah menguasai pelajaran diberikan pengayaan materi dan bagi yang belum menguasai materi diberikan remedial diluar jam pelajaran”.<sup>28</sup>

Dari pendapat tersebut tentulah kurang lengkap, karena bukan sekedar materi pelajaran saja yang harus diperhatikan akan tetapi juga menyangkut tindakan nyata yang berupa karya nyata dari peserta didik seperti keberhasilan dalam perbuatan sehari-hari, mampu menjadi juara kelas maupun umum, berakhlak yang baik dan sebagainya. Bagi guru juga akan ada tindak lanjutnya seperti melakukan penelitian tindakan kelas, mengembangkan guru secara profesional, mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan paparan data di atas merupakan beberapa peran guru yang harus dimiliki, dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Jadi semua pihak harus saling mendukung, guru dituntut untuk memiliki kemampuan (kompetensi) dan peran serta harus dibarengi dengan kemauan peserta didik dalam proses pembelajaran dan tentu saja sarana dan prasarana dari sekolah atau yang harus diadakan oleh peserta didik sendiri seperti buku catatan, buku latihan, lembar kerja dan alat yang lain untuk mereka pribadi. Apabila hal-hal tersebut diatas kurang dimiliki oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam maka prestasi peserta didik tentu tidak akan meningkat.

Dari data yang diperoleh dari hasil interview, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa peran guru kelas atau guru PAI dalam meningkatkan prestasi peserta didik sudah dilakukan dengan baik, namun masih banyak kendala yang dihadapi baik

---

<sup>28</sup> Ermania, Guru Kelas, SDN 02 Bojong Barat, *Interview*, 10 November 2018

dari aktifitas peserta didik dalam belajar, sarana penunjang dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kurang memadai sehingga berdampak terhadap kurang optimalnya hasil belajar dan prestasi belajar peserta didik. Peran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik meliputi: penguasaan materi pelajaran, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media, pengelolaan interaksi belajar, mengadakan evaluasi hasil belajar, dan melakukan tindak lanjut pembelajaran.



## **B. Analisis Data**

### **1. Analisis Terhadap Peran Kepala Sekolah Dan Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara**

Kelangsungan hidup dan keberhasilan sebuah organisasi pada masa kini dan masa mendatang sangat tergantung pada kemampuannya dalam mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan harus mempunyai pimpinan yang efektif dalam menjalankan manajemen untuk mengelola perubahan yang ada dan berkelanjutan. Tantangan bagi seorang pemimpin pendidikan adalah bagaimana menjadi pendorong atau pelopor perubahan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Maka dari itu, peran kepala sekolah sangatlah besar dalam upayanya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik terutama lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Kepala sekolah memiliki peran dan pengaruhnya kepada guru agar mereka melakukan tugasnya dengan sepenuh hati dan antusias. Sebagai seorang kepala sekolah diharapkan dapat memberikan arahan untuk kepentingan pencapaian tujuan sekolah. Kepala sekolah mempunyai peran multi fungsi, oleh karena itu kepala sekolah diuntut untuk dapat menjalankan perannya sebagai *Educator* (pendidik), *manajer*, *administrator*, *supervisor*, *leader* (pemimpin), *innovator*, dan *motivator*, guna meningkatkan prestasi peserta didik. Memberi himbauan kepada peserta didik untuk belajar serius. Kepala sekolah sebagai *educator* antara lain :

1. Memberi himbauan kepada peserta didik untuk belajar serius.
2. Memberi nasehat kepada peserta didik untuk memperhatikan guru dikelas saat belajar.
3. Memotivasi dan memberikan nasehat kepada peserta didik untuk aktif mengulang pelajaran dirumah.

Sebagai *manager* Kepala SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara telah melaksanakan perannya. Berdasarkan observasi di lapangan Kepala SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, Peran kepala sekolah sebagai *manajer* antara lain:

1. Dewan guru diminta untuk aktif dan inovatif dalam mengajar.
2. Peserta didik diminta untuk aktif dalam belajar
3. Menghimbau kepada guru untuk tepat waktu dalam masuk kelas dan memeriksa kesiapan peserta didik sebelum belajar.

Sebagai *administrator*, di SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara sudah melaksanakan perannya. Berdasarkan obsrvasi di lapangan kepala SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara mempunyai kemampuan sebagai pemimpin juga mempunyai kompetensi dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik. Sebagai *administrator*, selain mengemban tugas sebagai pemimpin kepala sekolah juga

mengemban tugas sebagai tenaga pendidik yang memberikan materi pelajaran kepada peserta didik. Kepala sekolah Sebagai *administrator* antara lain :

1. Kepala sekolah membuat sebuah rencana yang berupa jadwal pelajaran yang diberikan kepada seluruh dewan guru dalam mengemban tugas menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Pembuatan jadwal pelajaran tersebut diserahkan kepada wakil kepala sekolah bagian kurikulum.
2. Membuat kebijakan untuk menambah jam pelajaran khusus Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan untuk melaksanakan praktek keagamaan.

Sebagai *supervisor* kepala SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara telah melaksanakan perannya. Berdasarkan observasi di lapangan kepala sekolah sebagai *supervisor* antara lain:

1. Memberikan pengarahan kepada guru untuk menggunakan metode dan strategi yang bervariasi dalam pembelajaran.
2. mencari penyebab dan kendala yang mengakibatkan ketidaktuntasan peserta didik .

Sebagai *leader* (pemimpin) kepala SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara telah melaksanakan perannya. Berdasarkan observasi di lapangan kepala sekolah berusaha antara lain :

1. Meningkatkan kesejahteraan dewan guru sesuai dengan usaha yang di lakukan mereka dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik.

2. Mempersiapkan perangkat atau sarana dalam pembelajaran.

Sebagai *inovator* kepala sekolah SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara telah melaksanakan perannya. Berdasarkan observasi di lapangan kepala sekolah antara lain :

1. Selalu mencari strategi meningkatkan sportivitas belajar mengajar di sekolah kepada guru dan peserta didik yang malas dalam belajar.
2. Berusaha mendorong peserta didik untuk aktif dalam belajar
3. Berusaha mendorong guru untuk aktif dan inovatif dalam mengajar.

Sebagai *motivator* salah satu peran kepala sekolah yang tampak yaitu memberikan motivasi kepada guru dan peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar. Berdasarkan hasil observasi dan interview yang peneliti lakukan, dapat di ketahui bahwa kepala sekolah antara lain :

1. Senantiasa memotivasi peserta didik untuk aktif belajar baik di sekolah maupun di rumah agar tercapai nilai yang tinggi dan tuntas dalam belajar.
2. Kepada dewan guru khususnya guru PAI, kepala sekolah memotivasi agar selalu aktif dalam mengajar, wujud motivasi tersebut dengan memberikan penghargaan kepada guru.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, tidak luput dari perannya sebagai motivator. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang

tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga pendidik khususnya guru dalam melakukan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui:

a. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai

Sarana yang menunjang dan memadai merupakan harapan dari semua sekolah termasuk harapan dari kepala sekolah berusaha untuk memperbaiki sarana yang ada, agar guru merasa nyaman dalam mengajar. Sebab prasarana atau perlengkapan juga merupakan penunjang dalam proses belajar mengajar.

b. Disiplin

Profesionalisme guru di sekolah perlu ditingkatkan, untuk itu Bapak Iwan Setiyabudi selaku kepala sekolah berusaha menanamkan disiplin kepada semua warga sekolah. Melalui disiplin diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktivitas sekolah.

c. Dorongan

Setiap tenaga kependidikan mempunyai karakteristik khusus yang berbeda satu sama lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus dari kepala sekolah agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya.

Dari analisis diatas dapat ditarik kesimpulan secara umum yaitu kepala sekolah memiliki peran yang multi fungsi, kepala sekolah berperan sebagai *educator*, *manajer*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *inovator* dan *motivator* untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan

prestasi peserta didik adalah dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, disiplin, dan dorongan serta motivasi baik kepada peserta didik maupun guru.

Sebagai bentuk usaha kepala sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi peserta didik memang sudah baik. Namun kepala sekolah hendaknya lebih memberikan stimulasi kepada peserta didik untuk lebih serius dalam proses pembelajaran di sekolah dan lebih memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran. Peserta didik juga ditekankan untuk memperbanyak belajar di rumah, karena belajar di sekolah sangat terbatas. Dengan belajar di rumah akan menambah atau memperkuat ingatan materi pelajaran yang sudah didapat di sekolah. Selain itu kepala sekolah juga harus memperhatikan guru dan selalu meningkatkan Peran guru agar tercapai tujuan dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

Dari fakta di atas dapat ditarik kesimpulan secara umum guna menjawab rumusan masalah yang peneliti ajukan. Kesimpulan umum tersebut adalah “bahwa kepala sekolah telah melaksanakan perannya dengan baik. Diantara peran kepala sekolah yang tampak adalah sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator*. Selain itu juga peran yang dilakukan kepala sekolah dalam membantu peserta didik meningkatkan prestasinya adalah memberikan pengarahan, memberikan motivasi kepada peserta didik, membuat stimulasi bagi peserta didik dengan memberikan hadiah bagi yang berprestasi, sudah memberikan pengarahan kepada guru untuk melaksanakan pengajaran dengan baik yang dimulai dengan persiapan seperti membuat perangkat mengajar, memilih strategi dan metode yang tepat. Namun masih ada peserta didik yang mempunyai nilai tidak tuntas.

## **2. Analisis Terhadap Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

Peran guru adalah suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan suatu kemampuan atau keprofesionalan yang dimilikinya. Peran dalam hal ini lebih dominan diarahkan pada hasil dan tujuan yang telah ditetapkan, begitupun sebaliknya jika Peran seseorang itu bagus maka hasil yang dicapai juga akan bagus, hasilnya maksimal serta sesuai dengan target-target yang telah ditentukan. Dengan ini guru berusaha bagaimana agar peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan ketika proses belajar berlangsung, guru berupaya untuk membuat suasana yang menyenangkan. Untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, guru sebagai seorang pendidik yang profesional harus mampu memberikan yang terbaik untuk peserta didik.

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Jadi peran guru adalah suatu aktivitas yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, dan transfer knowledge kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan keprofesionalan yang dimilikinya.

Adapun kompetensi guru adalah kelayakan untuk menjalankan tugas, kemampuan sebagai satu faktor penting bagi guru, oleh karena itu kualitas dan produktivitas kerja guru harus mampu memperlihatkan perbuatan profesional yang bermutu.

Sebelum melaksanakan kegiatan mengajar guru harus mempersiapkan materi, strategi dan bahan ajar dengan baik yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan di SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara. Peran guru sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, karena seorang guru memiliki yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Peran guru kelas (Guru Agama) dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yaitu:

1) Menguasai pelajaran antara lain :

- a. Bahan ajar di sesuaikan dengan langkah-langkah yang di rencanakan di RPP.
- b. Kejelasan dalam menyampaikan materi.
- c. Kejelasan dalam memberikan contoh.
- d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan ajar.

2) Mengelola program belajar mengajar antara lain :

- a. Menarik perhatian peserta didik.
- b. Memberikan motivasi awal.
- c. Memberikan apersepsi.
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di berikan.
- e. Memberikan acuan bahan belajar yang akan di berikan.

3) Mengelola kelas antara lain :

- a. Kejelasan artikulasi suara.
- b. Variasi gerak badan tidak mengganggu perhatian peserta didik.



c. Antusiasme dalam berpenampilan.

d. Mobilitas posisi belajar.

4) Menggunakan media antara lain :

a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media.

b. Kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan.

c. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.

d. Membantu meningkatkan perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

5) Mengelola interaksi belajar antara lain :

a. Kesesuaian metode dengan bahan ajar.

b. Penyajian bahan pelajaran sesuai dengan tujuan.

c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan.

d. Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang di sediakan.

6) Mengevaluasi hasil belajar antara lain :

a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Menggunakan bentuk dan ragam pembelajaran.

c. Penilaian yang di berikan sesuai dengan RPP.

7) Melakukan tindak lanjut pembelajaran antara lain :

a. Memberikan tugas kepada peserta didik secara individu/kelompok.

b. Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan di pelajari berikutnya.

c. Memberikan motivasi untuk selalu terus belajar.

Beberapa peran guru yang harus dimiliki, dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Jadi semua pihak harus saling mendukung, guru dituntut untuk memiliki kemampuan (kompetensi) dan peran serta harus dibarengi dengan kemauan peserta didik dalam proses pembelajaran dan tentu saja sarana dan prasarana dari sekolah atau yang harus diadakan oleh peserta didik sendiri seperti buku catatan, buku latihan, lembar kerja dan alat yang lain untuk mereka pribadi. Apabila hal-hal tersebut diatas kurang dimiliki oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam maka prestasi peserta didik tentu tidak akan meningkat.

### **3. Analisa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik**

Dari data yang diperoleh pada tahun pelajaran 2018 yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas 5 dan kelas 6 menunjukkan prestasi yang kurang memuaskan sebelum dilaksanakan penelitian ini.

Untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, penulis mengadakan observasi. Observasi yang penulis lakukan untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada aspek psikomotorik. Setelah diadakan observasi terhadap guru PAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi shalat, ada hal yang tidak dilakukan guru PAI yaitu tidak adanya praktek yang dilakukan oleh beberapa peserta didik dengan harapan peserta didik akan lebih memahami materi yang disampaikan dengan baik.

*Observasi* penulis lakukan sebanyak 2 jam pelajaran (70 menit), kemudian penulis mengadakan observasi kepada peserta didik SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara tentang kemampuan mereka melaksanakan shalat fardhu, guna mengetahui hasil pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI.<sup>1</sup> Adapun hasil observasi tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 8  
Distribusi Frekuensi Hasil Observasi  
Praktek Shalat Zuhur Peserta Didik SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan  
Kotabumi Kabupaten Lampung Utara

No	Nilai	Mutu	Kelas		Jumlah	Keterangan
			V	VI		
1	76 – 85	A	4	5	8	Baik sekali
2	66 – 75	B	5	6	11	Baik
3	51 – 65	C	2	4	6	Cukup
4	$\leq 50$	D	-	-	-	Kurang
Total						

Dari tabel tersebut dapat dianalisis bahwa setelah diadakan observasi tentang praktek shalat terhadap peserta didik SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, maka diketahui bahwa 8 peserta didik yang mendapat nilai baik sekali, 11 peserta didik yang mendapat nilai baik, 6 peserta didik yang mendapat nilai cukup.

---

<sup>1</sup>*Observasi*, SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, Tanggal 10 November 2018

Dari analisis diatas dapat ditarik kesimpulan secara umum yaitu bahwa tingkat kemampuan atau keterampilan peserta didik SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara sudah baik, namun masih ada masih ada 6 peserta didik dari 25 peserta didik yang mendapat nilai cukup, ini berarti sebagian peserta didik belum menguasai pelajaran yang telah disampaikan oleh guru PAI.

Adapun *observasi* terhadap guru PAI dalam menjalankan perannya yaitu dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI dikelas dengan materi shalat, guru PAI menggunakan metode demonstrasi. Observasi yang penulis lakukan selama 2 jam pelajaran (70 menit).<sup>2</sup> Hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Guru memulai dengan kata-kata pendahuluan untuk menenangkan kelas, kemudian memulai pelajaran dengan bacaan Bismillah..... bersama, lalu guru memberikan apersepsi (pre test).
- b. Guru menyuruh beberapa peserta didik untuk mempraktekkan cara melaksanakan shalat secara bergiliran satu persatu dihadapan teman-temannya.
- c. Guru memperbaiki bacaan atau gerakan yang salah agar peserta didik lain tidak mengulangi kesalahan yang sama.
- d. Guru mengulas kembali dalam bentuk lisan dan praktek dari apa yang telah diajarkan/diragakan itu.

---

<sup>2</sup> *Observasi*, SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara 10 Oktober 2018

- e. Guru mengakhiri pelajaran dengan nasehat agar peserta didik membiasakan shalat secara teratur pada waktunya dimana saja berada, lalu disudahi dengan mengucapkan Alhamdulillah bersama-sama.

Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa guru telah menggunakan metode dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari sinilah diharapkan peserta didik dapat lebih menyerap pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di kelas.

Prestasi peserta didik SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara dalam memperoleh nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semester II sudah baik dan sesuai dari yang diharapkan, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian terhadap nilai pada semester II khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menunjukkan masih banyak peserta didik SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara yang mendapatkan nilai baik dari standar nilai yang telah ditetapkan (KKM) mereka tidak perlu mengikuti remedial untuk menuntaskan pelajaran yang ada hal ini memang bukan perolehan yang menggembirakan.

Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa prestasi peserta didik SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara sudah baik dan memuaskan hal tersebut tentu tidak terlepas dari Peran dan peran yang telah ditunjukkan oleh para guru SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara yang perlu ditingkatkan lagi, agar perolehan prestasi bisa

lebih baik dari keadaan yang diperoleh pada tahun pelajaran sebelumnya. Dari fakta diatas maka dapat ditarik kesimpulan secara umum guna menjawab rumusan masalah yang penulis ajukan. Kesimpulan umum tersebut adalah “bahwa guru PAI telah menjalankan perannya dengan baik dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, namun masih ada sebagian peserta didik yang belum mampu atau terampil dalam melaksanakan shalat dengan sempurna baik bacaan maupun gerakannya.

Selain itu masih ada peserta didik yang mengalami nilai tidak tuntas dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini disebabkan oleh kendala yang dihadapi baik dari aktifitas peserta didik dalam belajar, waktu (jam pelajaran) yang terbatas dan sarana penunjang dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kurang memadai. Diantara peran yang dilakukan oleh guru PAI SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara adalah:

1. Menguasai pelajaran
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Menelola kelas,
4. Menggunakan media
5. Mengelola interaksi belajar
6. Mengevaluasi hasil belajar
7. Melakukan tindak lanjut pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari data-data yang terkumpul baik dari interview, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa peranan kepala sekolah dan guru PAI di SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam. dengan catatan ada 13 orang peserta didik yang mendapatkan nilai semester 65-66 dan dalam kriteria penilaian termasuk kedalam kategori cukup (C). sedangkan sisanya mendapat nilai semester dengan kriteria baik (B), yang terdiri dari nilai 68-69 ada 9 orang peserta didik; nilai 70-71 ada 2 orang peserta didik; dan nilai 73 ada 1 orang peserta didik

Ada beberapa peran yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi peserta didik, kepala SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara melaksanakan peranannya : sebagai *Educator*, senantiasa memberikan himbauan kepada peserta didik untuk serius dalam belajar. Sebagai *Manager*, mengatur proses belajar mengajar yang baik sehingga terciptanya suasana yang kondusif. Sebagai *Administrator*, membuat jadwal pelajaran bagi guru dan peserta didik.

Sebagai *Supervisor*, melaksanakan pengawasan terhadap proses belajar mengajar di sekolah. Sebagai *Leader*, meningkatkan kesejahteraan guru agar semangat dan aktif dalam belajar. Sebagai *Inovator*, selalu mencari strategi meningkatkan sportivitas belajar mengajar di sekolah kepada guru dan peserta didik. Sebagai *Motivator*, memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berprestasi dan kepada guru yang aktif.

Adapun Implementasi pembelajaran PAI dalam peningkatan ketaatan ibadah siswa di SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari guru PAI keoptimalan mereka dalam melaksanakan tugas pekerjaannya terutama dalam hal pembelajaran diluar kelas dan guru PAI kurang peduli terhadap Kualitas Intelektual dan ketaatan beribadah pada siswa SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, dan guru PAI pun sudah berusaha menjadi pemimpin (*leader*) terutama dalam bidang keagamaan di SD Negeri 02 Bojong Barat Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, berikut rekomendasi peneliti kepada pihak terkait dalam rangka meningkatkan prestasi peserta didik sebagai berikut:



1. Kepala sekolah harus melaksanakan pengawasan kepada segenap peserta didik dengan cara langsung atau dengan penyerahan tugasnya kepada bawahannya. Kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk dapat melaksanakan tata tertib sekolah dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kepala sekolah hendaknya membuat berbagai stimulasi kepada peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar.
2. Bagi Guru khususnya guru PAI harus mampu menciptakan proses belajar mengajar baik dengan strategi, metode dan penggunaan materi sehingga peserta didik tertarik untuk memperhatikan pelajaran. Selain itu, guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam hendaknya berbagi visi dengan kepala sekolah tentang visi misi dengan memperdayakan peranan serta seluruh aparat sekolah dalam mengambil keputusan penting yang bersifat operasional, sehingga akan memudahkan para pelaku pendidikan untuk merealisasikannya di lapangan. Guru PAI bisa menjadi mitra dialog bagi peserta didik yang bermasalah dengan penuh kasih sayang yang memperhatikan peserta didik merupakan titipan dari orang tua dan amanah dari Allah SWT yang senantiasa dibina dan dijaga serta diperlakukan dengan baik dan adil.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Balai Aksara, Jakarta, Edisi III, 2014)
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani Pers, 2014)
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Renika Cipta, 2011)
- Ali Imron, *Tesis Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Peran Guru dan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri Pringsewu*, (Bandar Lampung; IAIN Raden Intan, 2011)
- Athiyah Al Abrosy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Bandung: Bulan Bintang, 2012)
- Daryanto, *Belajar Dan Mengajar*, (Bandung, Yama Widya, 2010)
- Daryanto, *Tujuan, Metode & Satuan Pelajaran dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Tarsito, 2015)
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta : Yayasan Penerjamah Al Quran, 2015)
- Depdikbud, *Kurikulum Pendidikan SLTP, Pendaia*, (Jakarta: Depdikbud, 2013)
- Depdikbut, *Penilaian Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2014)
- Depdiknas, *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2013)
- Diknas, *Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2006)
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016)

- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016)
- Forum Kajian Budaya dan Agama, *Kecerdasan Emosi dan Quantum Learning*, (Yogyakarta : FKBA, 2013)
- Fudyatana, *Teori dan Praktek Bimbingan dan Penyuluhan Pada Pendidikan Modern*, (Yogyakarta : Wira Widayanti 2008)
- H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Hadari Nawawi, *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: UGM Press, 2011)
- Hario Mahmud, Guru SD Negeri 2 Bojong Barat ) *Interview, Tanggal 3 Oktober 2018*
- Hujair Sanaky, *Kompetensi dan Sertifikasi Guru : Sebuah Pemikiran*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 2014)
- I Wayan AS, SSI, *8 Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta:Azzahra book'S8, 2010)
- Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (Jakarta : Penerjemah Salim Bahreisy, Widjaya, 2012), Juz III
- Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Berencana Memandu Anak*, (Jakarta : CV Rajawali 2015)
- M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2011)
- M. Athiyah Al Abrasy, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Alih Bahasa, A. Gani dan Djihar Yahya, (Bulan Bintang, Jakarta, 2010)
- M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, cet 7, ( Bandung :Rosdakarya 2015)
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Al Hidayah, Jakarta, 2013)
- Maino dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan kependidikan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013)
- Mattew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2012)

- MI. Soelaeman, *Menjadi Guru*, (Bandung : Diponegoro, 2015)
- Mohammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012)
- Muhammad Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan*, (jakarta : Bulan Bintang, cet. V, 2015)
- Muhammad Athiyah Al Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2016)
- Muhammad Fariska, *Kualitas Belajar mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Nana sudjana, *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Rosda Karya 2013)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
- , *Kontribusi Konsep Mengajar dan Motif Berprestasi*, (Bandung: IKIP, 2013)
- Nasution, S, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung : Jamers, 2006)
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016)
- Noehi Nasution, & Adi Surya, *Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta: Depag RI, 2016)
- Pupuh Fatrhurrohman & M. Sobry Sutikno, *Srategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refikka Aditama, 2016)
- Roestiyah NK., *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta : Bina Aksara, Cet. IV, 2011)
- S. Nasution, *Didaktik Azas-azas Mengajar*, (Bandung : Jemmars, 2009)
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011)
- Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, cet ke V, 2012)

- Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta : Rajawali, Cetakan V, 2015)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta 2013)
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2011)
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016),
- , *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- Sunarto, *Prestasi Belajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 2015)
- Tayar Yusuf dan Yurnalis Etek, *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*, (Jakarta : Ind-Hil-Co, 2005)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011)
- Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gita Media Press, 2015)
- Undang-undang No 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Surabaya: Pustaka Eureka, 2013)
- W.J.S Purwa Darmito, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011)
- W.S Wingkel, *Bimbingan Konseling Untuk Sekolah menengah*, (Jakarta : Gramedia 2014)
- Wahyosumitjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, cet.3, (Jakarta: Grafindo Persada, 2012)
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet.Ke VII, 2011)
- Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Masagung, 2012)
- Zuhairi, Abdul Ghofir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Usaha Nasional, 1981)
- Zuhairini, Slamet AS dan Abdul Ghofur, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya : Usaha Nasional, Edisi VI, 2013)